

REPRESENTASI RELIGIUSITAS TOKOH ADAM

DALAM FILM HOROR “MUNAFIK 2”



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Igi Windi Fariska

1801026086

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Igi Windi Fariska
NIM : 1801026086
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Representasi Religiusitas Tokoh Adam dalam Film Horor
"Munafik 2"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 September 2022
Pembimbing,



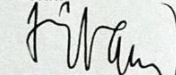
Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 19730114 200604 1 014

PENGESAHAN
SKRIPSI
REPRESENTASI RELIGIUSITAS TOKOH
ADAM DALAM FILM HOROR “MUNAFIK 2”

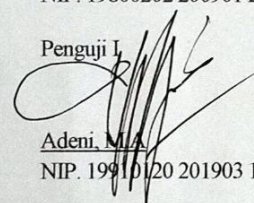
Disusun Oleh:
Igi Windi Fariska
1801026086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 September 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

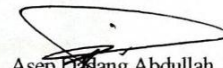
Ketua


Nilnan N'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

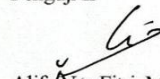
Penguji I


Adeni, M.A
NIP. 199110120 201903 1 006

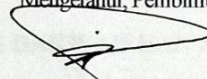
Sekretaris


Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 19730114 200604 1 014

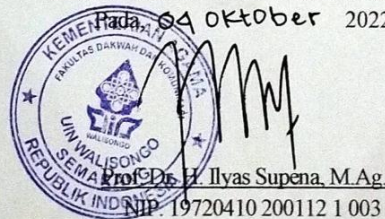
Penguji II


Alifa Nur Fitri, M.L.Kom
NIP. 19890730 201903 2 017

Mengetahui, Pembimbing


Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 19730114 200604 1 014

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada 04 Oktober 2022


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 September 2022



Igi Windi Fariska
NIM: 1801026086

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pemurah lagi maha penyayang, dan yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Representasi Religiusitas Tokoh Adam dalam Film Horor Munafik 2” dengan baik, lancar dan tanpa halangan apapun. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga, dan umatnya di *yaumul akhir*.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mengerahkan segala upaya dan usahanya sesuai dengan kemampuan supaya dapat terselesaikan dengan baik. Di samping itu terdapat pihak-pihak yang telah membantu, memotivasi, dan mendorong baik secara langsung maupun tidak langsung demi selesainya skripsi ini. Maka penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M. Ag, selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nilnan Ni'mah, M.S.I, selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), sekaligus wali studi yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Asep Dadang Abdullah, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staff karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Mulyono dan Ibu Tanti Winarsih, orang tua tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan dukungannya. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.

7. Rahmalia Azahra dan Putri Salsabila, adik kandung tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
8. Silvia Aulia, Wifqi Aufal Marom, Sitta Awliya T, Fitria Soefiyani, Siti Aisyah, serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menemani dan memberikan semangat selama perkuliahan berlangsung.
9. Teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018, terkhusus untuk KPI C terima kasih telah menjadi keluarga yang saling memberikan semangat dan dukungan.
10. Walisongo Tv, LKS-BMH, terima kasih telah menjadi wadah untuk selalu meningkatkan *skill* dan berbagi pengalaman.
11. Semua pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna. Oleh sebab itu, peneliti memohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini untuk perbaikan di masa mendatang. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang terutama para pembaca.

Semarang, 6 September 2022

Peneliti



Igi Windi Fariska
NIM. 1801026086

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, skripsi ini telah terselesaikan dengan baik setelah melalui banyaknya rintangan dan perjuangan yang cukup melelahkan. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang selalu membantu, mendukung, dan memotivasi penulis.

1. Bapak Mulyono dan Ibu Tanti Winarsih, orang tua tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan dukungannya. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.
2. Rahmalia Azahra dan Putri Salsabila, adik kandung tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
3. Silvia Aulia dan Wifqi Aufal Marom, sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta tempat untuk saling bertukar pikiran.
4. Keluarga Kost Bu Lastri, terima kasih telah menyediakan tempat yang nyaman dan selalu memberikan dukungan.
5. Teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2018.
6. Semua pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

MOTTO

“Katahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama
kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan”

-HR. Tirmidzi-

ABSTRAK

IGI WINDI FARISKA: 1801026086. Skripsi: Representasi Religiusitas Tokoh Adam dalam Film Horor “Munafik 2”.

Film “Munafik 2” merupakan film dengan genre horor religi yang di dalamnya memuat pesan-pesan keagamaan. Film ini berasal dari negara Malaysia yang diproduksi oleh Skop Production dan disutradarai oleh Syamsul Yusof serta ditayangkan pada tahun 2018. Alasan peneliti mengangkat film Munafik 2 sebagai objek penelitian karena film ini telah ditonton lebih dari tiga juta orang dan ditayangkan di berbagai negara. Film Munafik 2 juga masuk ke dalam sembilan nominasi dan berhasil mendapatkan lima penghargaan, salah satunya dari “Festival Film Malaysia ke-28”.

Film “Munafik 2” menceritakan seorang pendakwah bernama Adam yang berusaha mencari hidayah Allah kembali. Adam merupakan orang yang dianugerahi bakat untuk merukiah orang-orang yang terkena sihir. Di kampung seberang Adam mencoba menolong ayah Sakinah untuk mengeluarkan iblis akibat sihir yang dikirim Abu Jar ke dalam tubuh Imam Malik. Abu Jar merupakan tokoh yang mengaku sebagai pemuka agama dengan mengatasnamakan Islam namun ajarannya menyimpang dari Ajaran Islam. Selain untuk menolong Imam Malik, Adam juga berdakwah di kampung tersebut untuk mengajak masyarakat yang telah mengikuti Abu Jar supaya kembali kepada Islam yang lurus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika. Teori religiusitas dalam penelitian ini menggunakan teori lima dimensi Glock dan Stark yang telah disesuaikan dengan ajaran Islam oleh Djamaluddin. Indikator tersebut kemudian dianalisis menggunakan semiotika John Fiske melalui teori *the code of television*. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini terdapat tanda-tanda religiusitas tokoh Adam yang direpresentasikan dalam film Munafik 2. Religiusitas tokoh Adam digambarkan melalui tanda-tanda yang terdiri dari 1) level realitas yaitu religiusitas dapat dilihat dari riasan, ekspresi, *gesture*, dan cara berpakaian tokoh Adam yang menutup aurat mencerminkan muslim yang taat, 2) pada level representasi yaitu bagaimana realitas tersebut digambarkan oleh *camera* dan dialog, 3) pada level ideologi yaitu pada film ini menampilkan ideologi optimisme dari tokoh Adam dalam menjalankan komitmennya terhadap agama. Tanda-tanda tersebut kemudian menunjukkan representasi religiusitas tokoh Adam yang menampilkan dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi.

Kata kunci: representasi, religiusitas, Munafik 2, semiotika John Fiske.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II: SEMIOTIKA, RELIGIUSITAS, DAN FILM	
A. Religiusitas	
1. Pengertian Religiusitas	13
2. Dimensi Religiusitas.....	14
B. Film	

1. Pengertian Film	16
2. Unsur-unsur Film	17
3. Teori Penokohan Film	20
C. Semiotika	
1. Pengertian Semiotika.....	22
2. Semiotika John Fiske.....	22
BAB III: GAMBARAN UMUM FILM “MUNAFIK 2”	
A. Profil Film Munafik 2	28
B. Sinopsis Film Munafik 2.....	30
C. Penggambaran Religiusitas	31
BAB IV: ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE TERHADAP REPRESENTASI RELIGIUSITAS TOKOH ADAM DALAM FILM HOROR MUNAFIK 2	
A. Analisis Representasi Religiusitas Dimensi Keyakinan ...	49
B. Analisis Representasi Religiusitas Dimensi Praktik Agama.....	68
C. Analisis Representasi Religiusitas Dimensi Pengetahuan Agama.....	81
D. Analisis Representasi Religiusitas Dimensi Pengalaman	96
E. Analisis Representasi Religiusitas Dimensi Konsekuensi	102
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran.....	111
C. Penutup.....	111

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Pemeran Film Munafik 2	29
Tabel 2 Penggambaran Keimanan Terhadap Allah	31
Tabel 3 Penggambaran Keimanan Terhadap Allah	32
Tabel 4 Penggambaran Keimanan Terhadap Allah	33
Tabel 5 Penggambaran Keimanan Terhadap Malaikat	34
Tabel 6 Penggambaran Keimanan Terhadap Kitab-kitab Allah	34
Tabel 7 Penggambaran Keimanan Terhadap Rasul	35
Tabel 8 Penggambaran Keimanan Terhadap Hari Kiamat	36
Tabel 9 Penggambaran Berdoa Kepada Allah	39
Tabel 10 Penggambaran Berdoa Kepada Allah	37
Tabel 11 Penggambaran Mendengarkan dan Membaca Al-Qur'an.....	38
Tabel 12 Penggambaran Berdakwah.....	39
Tabel 13 Penggambaran Berdakwah.....	40
Tabel 14 Penggambaran Pemahaman Terhadap Kandungan Al-Qur'an....	40
Tabel 15 Penggambaran Pemahaman Terhadap Hukum-hukum Islam.....	41
Tabel 16 Penggambaran Pemahaman Terhadap Hukum-hukum Islam.....	42
Tabel 17 Penggambaran Pemahaman Terhadap Rukun Iman dan Rukun Islam	43
Tabel 18 Penggambaran Pemahaman Terhadap Hadits.....	44
Tabel 19 Penggambaran Perasaan Dekat dengan Allah.....	45
Tabel 20 Penggambaran Bertawakal Kepada Allah.....	45
Tabel 21 Penggambaran Perilaku Menolong Sesama.....	46
Tabel 22 Penggambaran Sabar dalam Menghadapi Cobaan.....	47
Tabel 23 Penggambaran Sabar dalam Menghadapi Cobaan.....	48
Tabel 24 Pembahasan Analisis Keimanan Terhadap Allah.....	49
Tabel 25 Pembahasan Analisis Keimanan Terhadap Allah.....	52
Tabel 26 Pembahasan Analisis Keimanan Terhadap Allah.....	55

Tabel 27 Pembahasan Analisis Keimanan Terhadap Malaikat.....	57
Tabel 28 Pembahasan Analisis Keimanan Terhadap Kitab-Kitab Allah....	60
Tabel 29 Pembahasan Analisis Keimanan Terhadap Rasul.....	62
Tabel 30 Pembahasan Analisis Keimanan Terhadap Hari Kiamat	65
Tabel 31 Pembahasan Analisis Berdoa Kepada Allah.....	68
Tabel 32 Pembahasan Analisis Berdoa Kepada Allah.....	71
Tabel 33 Pembahasan Analisis Mendengarkan dan Membaca Al-Qur'an	73
Tabel 34 Pembahasan Analisis Berdakwah	75
Tabel 35 Pembahasan Analisis Berdakwah	78
Tabel 36 Pembahasan Analisis Pemahaman Terhadap Kandungan Al-Qur'an	81
Tabel 37 Pembahasan Analisis Pemahaman Terhadap Hukum-hukum Islam	84
Tabel 38 Pembahasan Analisis Pemahaman Terhadap Hukum-Hukum Islam	87
Tabel 39 Pembahasan Analisis Pemahaman Terhadap Rukun Iman dan Rukun Islam	90
Tabel 40 Pembahasan Analisis Pemahaman Terhadap Hadits	93
Tabel 41 Pembahasan Analisis Perasaan Dekat dengan Allah	96
Tabel 42 Pembahasan Analisis Bertawakal Kepada Allah	99
Tabel 43 Pembahasan Analisis Perilaku Menolong Sesama	102
Tabel 44 Pembahasan Analisis Sabar dalam Menghadapi Cobaan	104
Tabel 45 Pembahasan Analisis Sabar dalam Menghadapi Cobaan	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Poster Film Munafik 2.....	28
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam telah mensyariatkan kepada pemeluknya untuk selalu menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim. Realitanya terdapat umat Islam yang masih melalaikan kewajiban-kewajiban tersebut, seperti tidak melaksanakan salat lima waktu. Hal ini disebabkan karena keimanan yang lemah, rendahnya ilmu pengetahuan agama, dan kurangnya kesadaran sebagai seorang muslim (Denros, 2018: 9).

Hal tersebut diperkuat berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) bersama Goethe Institute. Survei tersebut mencakup 33 provinsi di Indonesia dengan 1.496 responden yang berusia 15-25 Tahun. Berdasarkan perolehan data survei tersebut menunjukkan (28,7%) umat muslim yang selalu menjalankan salat lima waktu, (30,2%) yang sering salat lima waktu, (39,7%) yang sesekali salat lima waktu, dan (1,2%) yang tidak pernah salat lima waktu. Data-data tersebut menunjukkan bahwa umat muslim di Indonesia memiliki persentase yang rendah dalam menunaikan kewajiban salat lima waktunya (<https://news.detik.com/berita/d-1660063/Isi-minat-salat--baca-al-quran-kaum-muda-muslim-rendah> diakses pada 28 Mei 2022). Oleh sebab itu, perlu ditanamkannya pada setiap individu tentang kesadaran dan pemahaman tentang religiusitas Islam.

Pemahaman tentang religiusitas Islam, penting dan perlu bagi setiap muslim. Melalui pemahaman religiusitas yang baik, seorang muslim dapat merasakan secara batin tentang Tuhan, selalu menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*, dapat membiasakan diri untuk kehidupan yang lebih baik penuh ketentraman dan kebahagiaan, serta mampu menyikapi kehidupan tanpa kehilangan kontrol diri (Furqani, 2021).

Religiusitas adalah suatu ikatan antara manusia dengan Tuhannya melalui ajaran agama yang dianut dan terlihat dalam perilakunya sehari-hari

(Ilham & Firdaus, 2019: 29). Terdapat lima dimensi religiusitas untuk mengukur seberapa dalam tingkat kereligiusan seseorang. Dimensi-dimensi tersebut adalah seberapa dalam pengetahuan agama mereka, seberapa teguh keyakinan mereka, keseriusan dalam menjalankan ibadah, pengalaman batin yang dirasakan, dan konsekuensi yang tercermin dalam aktivitas kehidupannya (Nashori, 2002).

Ada berbagai cara untuk menanamkan kepada kaum muslimin mengenai kesadaran dan pemahaman religiusitas Islam yaitu melalui film, artikel, buku, seminar, atau ceramah. Melalui cara yang ada, film merupakan cara yang dianggap paling signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan (Wahyuningsih, 2019: 8). Ini menunjukkan bahwa film mempunyai banyak manfaat, selain untuk hiburan film juga memiliki keunggulan dibanding media lain.

Film adalah salah satu media penyampai pesan berupa audio visual yang berasal dari susunan gambar bergerak. Rangkaian gambar bergerak tersebut disatukan menjadi kesatuan yang utuh sehingga menghasilkan sebuah cerita dan dikenal sebagai *movie* atau video. Film dapat menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya karena mampu menangkap realita sosial (Alfathoni & Manesah, 2020: 2). Oleh sebab itu, film menjadi sarana yang tepat untuk membangun dan merepresentasikan realitas sosial di masyarakat (Surahman, 2015).

Film sebagai media representasi mampu menyampaikan pesan yang disesuaikan dengan tema yang diangkat. Representasi dilakukan dengan cara membangun dan menampilkan ulang gambaran dari realitas lewat kode, konvensi, mitos, dan ideologi dari suatu kebudayaan (Turner, 2008: 128). Sebuah film menggunakan kode-kode atau tanda-tanda tertentu ketika merepresentasikan realitas untuk membangun sebuah citra tertentu (Solikhati, 2017: 135). Melalui representasi, peneliti dapat memaknai suatu peristiwa atau produk budaya yang dibentuk dalam sebuah media film.

Tema dalam film sangat beragam, salah satunya film dengan bertemakan tentang agama. Dalam film bertemakan agama pasti terdapat unsur religiusitas yang harus ada dalam film tersebut. Terdapat sebuah film yang menceritakan tentang agama yaitu film “Munafik 2”. Film tersebut mengungkapkan masalah-masalah berkaitan dengan agama yang menampilkan hubungan manusia dengan alam gaib, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Syamsul Yusof sebagai sutradara film tersebut dalam sebuah wawancara mengatakan walaupun film Munafik 2 bergenre horor, namun lebih dominan ke arah cerita religi. Cerita Film terinspirasi dari kisah perjuangan Nabi dan para ulama saat menyebarkan agama penuh dengan rintangan dan cobaan. Berbeda dengan film horor lain yang di dalamnya sering mengandung unsur-unsur pornografi, film ini lebih berbicara mengenai persoalan agama. Sehingga para penonton dapat mengambil pesan-pesan keagamaan yang terkandung di dalamnya (“Film Munafik 2 Terinspirasi dari Kisah Para Nabi” (<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparanhits/film-munafik-2-terinspirasi-dari-kisah-perjuangan-para-nabi-15380138614703644> 97 diakses pada 3 Juni 2022)).

Film “Munafik 2” mengisahkan seorang pendakwah bernama Adam yang berusaha mencari hidayah Allah kembali. Sebelumnya ia sangat terpuruk karena kepergian istri dan anaknya dalam kecelakaan. Sehingga membuat Adam meragukan takdir Allah dan berhenti dalam berdakwah serta berhenti menolong orang yang terkena sihir. Kemudian, di kampung seberang terdapat seorang wanita bernama Sakinah yang membutuhkan pertolongan Adam karena ayahnya terkena sihir Abu Jar. Abu Jar adalah seorang pemuka agama di kampung tersebut, tetapi ajarannya menyimpang dari jalan yang lurus dan dia juga bersekutu dengan iblis. Jika warga kampung tidak mau mengikuti ajarannya maka Abu Jar akan membunuh dan menyihir orang tersebut. Abu Jar merasa dirinya paling paham dengan Al-Qur’an juga Hadits dan berhasil menghasut warga kampung untuk mengikuti ajarannya. Oleh sebab itu, Adam tidak hanya membantu ayah Sakinah yang terkena sihir tetapi juga berdakwah

di kampung tersebut agar warganya kembali kepada ajaran agama Islam yang lurus. Banyak rintangan yang dihadapi oleh Adam mulai dari fitnah, terkena sihir hingga kehilangan ibunya yang membuat Adam hampir menyerah lagi. Kemudian disadarkan kembali oleh ayahnya dan bertekad untuk tetap berdakwah melawan Abu Jar (Muttya, Andi. “Film Terlaris di Malaysia” <https://entertainment.kompas.com/read/2018/09/27/085011210/film-terlaris-di-malaysia-munafik-2-tayang-di-indonesia> diakses pada 13 Juli 2022).

Film horor “Munafik 2” sendiri berasal dari Malaysia dan diproduksi oleh Skop Production. Film ini berhasil meraih keuntungan terbesar di negaranya pada tahun 2018. Film tersebut juga masuk ke dalam sembilan nominasi serta meraih lima penghargaan, salah satunya dari ajang film terbaik di Malaysia yaitu “Festival Filem Malaysia ke-28” (Siregar, Amir Syarif. “Review: Film Munafik 2” <https://amiratthemovies.com/2018/09/28/review-munafik-2-2018/> diakses pada 13 Juli 2022). Film Munafik 2 juga menjadi film dengan penghasilan terbesar yang meraup hingga 43 juta ringgit dengan jumlah penonton mencapai tiga juta orang. Selain tayang di negaranya sendiri (Malaysia) film ini juga tayang di berbagai negara seperti Indonesia, Singapura dan Brunei Darussalam (Muttya, Andi. “Film Terlaris di Malaysia” <https://entertainment.kompas.com/read/2018/09/27/085011210/film-terlaris-di-malaysia-munafik-2-tayang-di-indonesia> diakses pada 13 Juli 2022).

Film Munafik 2 mencoba merepresentasikan religiusitas melalui dua tokoh pemuka agama yaitu, tokoh Adam dan tokoh Abu Jar. Tokoh Adam merepresentasikan religiusitas berdasarkan syariat Islam. Sedangkan Abu Jar merepresentasikan religiusitas dengan mengatasnamakan Islam, namun ajarannya menyimpang dari syariat Islam. Abu Jar selalu menggunakan kekerasan saat seseorang tidak mau mengikuti ajarannya dan terdapat *scene* ujaran kebencian terhadap suatu golongan.

Merepresentasikan pesan tentang religiusitas tokoh pada sebuah film bukan hal yang sederhana. Hal ini terjadi karena dua hal: pertama, seperti yang dijelaskan di atas bahwa religiusitas memiliki lima dimensi sebagai ukuran seseorang dapat dikatakan religius, sehingga tidak cukup menggambarkan

seseorang sebagai pribadi religius dengan memperlihatkan hanya dari salah satu dimensinya saja. Kedua, film adalah media audio visual, sehingga untuk menampilkan religiusitas dalam sebuah film harus melibatkan berbagai aspek audio dan visualnya.

Melihat dari latar belakang di atas, perlu dilakukannya penelitian untuk menjawab bagaimana religiusitas tokoh Adam direpresentasikan dalam film tersebut dan apakah tokoh Adam termasuk pribadi yang religius berdasarkan indikator lima dimensi religiusitas. sehingga, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Representasi Religiusitas Tokoh Adam dalam Film Horor Munafik 2”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana semiotika John Fiske level realitas, level representasi, dan level ideologi merepresentasikan religiusitas tokoh Adam dalam film horor “Munafik 2”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan level realitas, level representasi dan level ideologi dalam merepresentasikan religiusitas tokoh Adam dalam film horor “Munafik 2”.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti lain yang berkaitan dengan representasi film.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai representasi religiusitas sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan keagamaan pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi yang berjudul “Representasi Religiusitas Tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta” oleh Mayang Triani Devi (2015) mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika untuk mengetahui representasi religiusitas tokoh Fikri dalam film Ketika Tuhan Jatuh Cinta dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Hasil dari penelitian Mayang menunjukkan representasi religiusitas tokoh Fikri dalam film Ketika Tuhan Jatuh Cinta memiliki lima keterlibatan, yaitu keterlibatan keyakinan, keterlibatan praktik agama, keterlibatan pengetahuan agama, keterlibatan pengalaman, dan keterlibatan pengamalan. Namun, yang lebih mendominasi adalah keterlibatan pengalaman dan keterlibatan pengamalan.

Persamaan dari penelitian Mayang dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis semiotika. Persamaan lainnya yaitu keduanya membahas tentang representasi religiusitas dalam film. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada objek film yang dipilih. Penelitian Mayang memilih film Ketika Tuhan Jatuh Cinta sedangkan penelitian ini lebih memilih film Munafik 2.

Kedua, skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Aspek Religiusitas Novel Salamah Karya Ali Ahmad Baktsir” oleh Harun Ardiansyah (2016) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Mataram. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan aspek religiusitas dalam novel Salamah karya Ali Ahmad Baktsir dengan cara studi pustaka dan observasi.

Hasil dari penelitian Harun menunjukkan dan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam novel Salamah karya Ali Ahmad Baktsir seperti tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Penelitian tersebut juga

menunjukkan adanya aspek religiusitas dalam novel Salamah karya Ali Ahmad Baktsir seperti akidah dan akhlak.

Persamaan dari penelitian Harun dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang religiusitas. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada objek penelitian yang dipilih. Penelitian Harun memilih novel Salamah karya Ali Ahmad Baktsir sedangkan penelitian ini lebih memilih film Munafik 2.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Representasi Ikhlas dalam Film Surga yang Tak Dirindukan” oleh Nur Latif (2018) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika untuk mengetahui representasi ikhlas dalam film Surga yang Tak Dirindukan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Hasil penelitian Nur menunjukkan representasi ikhlas dalam film Surga yang Tak Dirindukan yang digambarkan tokoh Arini berupa baik hati dan lemah lembut, istiqomah, berusaha membantu orang lain, mudah memaafkan, tawakal, dan bersyukur.

Persamaan penelitian Nur dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis semiotika. Persamaan lainnya yaitu penelitian keduanya membahas tentang representasi dalam film. Sedangkan perbedaannya, penelitian Nur menggunakan subjek ikhlas sedangkan penelitian ini menggunakan subjek religiusitas. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yang dipilih, penelitian Nur memilih film Surga yang Tak Dirindukan sedangkan penelitian ini lebih memilih film Munafik 2.

Keempat, skripsi yang berjudul “Analisis Isi Tentang Kekerasan dalam Film Munafik 2” oleh Nazla Salwa (2020) mahasiswa program studi Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui bentuk kekerasan yang terdapat dalam film munafik 2 dengan Teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian Nazla menunjukkan adanya kekerasan fisik dalam film Munafik 2 seperti menampar, memukul, membunuh, mencekik, meludahi, memaksa, menganiaya dan menendang. Selain itu dalam film tersebut juga terdapat kekerasan seksual seperti menyumpah, mengancam, merendahkan, mengatur, memata-matai, menguntit, memaki, meraba, mencium, menyentuh dan memaksa hubungan seksual. Serta adanya kekerasan non fisik yang menimbulkan rasa takut dan menurunkan kemampuan mental dan otak.

Persamaan penelitian Nazla dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu film Munafik 2. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang diambil, penelitian Nazla berfokus pada bentuk kekerasan dalam film Munafik 2. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada representasi religiusitas tokoh Adam dalam film Munafik 2.

Kelima, skripsi yang berjudul “Aspek Mistik dalam Film Munafik 2” oleh Azizatul Nuha (2020) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan aspek mistik yang ada dalam film Munafik 2 dan aspek mistik yang paling dominan dalam film tersebut dengan teknik pengumpulan data studi dokumen, penelitian pustaka, penelusuran data online.

Hasil penelitian Azizatul menunjukkan adanya aspek mistik dalam film Munafik 2 seperti ritualistik, interaksi, visualisasi dan karakter. Sedangkan aspek mistik yang paling dominan dalam film tersebut adalah visualisasi.

Persamaan penelitian Azizatul dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu film Munafik 2. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang diambil, penelitian Azizatul berfokus pada aspek mistik dalam film Munafik 2. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada representasi religiusitas tokoh Adam dalam film Munafik 2.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada aspek pemikiran

dengan mendalami suatu problem. Adapun teknik yang digunakan metode ini adalah teknik analisis mendalam untuk mempelajari permasalahan dari kasus per kasus sebab sifat permasalahan tertentu akan berbeda dengan sifat dari permasalahan lainnya (Siyoto & Sodik, 2015: 27).

Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dipakai untuk menganalisis, mendapatkan, melukiskan, dan menguraikan kelebihan atau keunggulan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diuraikan, diukur atau dilukiskan lewat penelitian kuantitatif (Saryono, 2007:29).

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika merupakan studi yang mempelajari tentang tanda, lambang, sistem-sistemnya dan proses pelambangan (Santosa, 1993: 3).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan cara peneliti dalam memperjelas kata-kata, istilah atau variabel-variabel dengan menjelaskan batasan yang berhubungan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan supaya tidak adanya kesalahpahaman pada penelitian dengan judul "*Representasi Religiusitas Tokoh Adam dalam Film Horor Munafik 2*".

Peneliti membatasi subjek penelitian dalam film *Munafik 2*, dengan berfokus pada religiusitas tokoh Adam dalam film tersebut. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a) Religiusitas

Religiusitas merupakan hubungan manusia dengan Tuhannya melalui pengabdian agama yang dianut dan terlihat dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun teori religiusitas pada penelitian ini menggunakan teori Glock dan Stark. Dimana terdapat lima dimensi religiusitas yaitu, dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman dan dimensi konsekuensi.

b) Film

Film adalah sebuah media komunikasi massa yang berfungsi sebagai alat komunikasi melalui gambar bergerak berupa audio visual. Film yang diangkat dalam penelitian ini adalah film *Munafik 2* dengan durasi 1 jam 44 menit. *Scene* dalam film tersebut berjumlah 47 *scene*, dan terdapat 12 *scene* yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam. *Scene-scene* tersebut terdiri dari *scene* 1, *scene* 4, *scene* 13, *scene* 16, *scene* 18, *scene* 19, *scene* 21, *scene* 22, *scene* 34, *scene* 36, *scene* 39, dan *scene* 47.

c) Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda yang ada pada kehidupan manusia. Teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika John Fiske. Semiotika John Fiske menempatkan kode sosial ke dalam tiga level yaitu, level realitas, level representasi, dan level ideologi. Level-level tersebutlah melalui kode-kode sosial dari setiap level yang akan digunakan untuk menganalisis representasi religiusitas tokoh Adam dalam film horor “*Munafik 2*”.

3. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan suatu hal yang belum mempunyai arti dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berbentuk gambar, huruf, matematika, suatu keadaan, bahasa, angka, suara, ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk melihat obyek, lingkungan, suatu konsep ataupun kejadian (Siyoto & Sodik, 2015: 57).

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Munafik 2*. Sedangkan datanya adalah *scene-scene* dalam film tersebut yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan menemukan data yang berkenaan dengan hal-hal atau variabel-variabel seperti transkrip, prasasti, catatan, surat kabar,

notulen rapat, buku, legger, majalah, agenda dan sebagainya. (Samsu, 2017: 99)

Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mencari data utama berupa *scene-scene* yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam dalam film “Munafik 2”.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses interpretasi data yang dapat diperoleh melalui penelitian di lapangan. Analisis data adalah langkah yang digunakan untuk menggambarkan secara deskriptif, tabulasi, atau naratif pada data yang diperoleh. Kesimpulan atau penguraian dari analisis data yang dilaksanakan melahirkan kesimpulan penelitian (Samsu, 2017: 99)

Penelitian ini menggunakan analisis data semiotika. Semiotika merupakan studi yang mendalami makna dan pertandaan melalui sistem tanda, bagaimana makna dibangun pada teks media atau studi mengenai bagaimana tanda dari macam-macam karya apapun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna (Fiske, 2004: 282). Sedangkan teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika John Fiske.

Berikut langkah-langkah menganalisis representasi religiusitas menggunakan semiotika John Fiske yaitu:

- a) Level realitas, yaitu bagaimana peristiwa yang ditandakan (*encode*) sebagai realitas. Kode-kode sosial pada level realitas terdiri dari *appearance* (penampilan), *make up* (riasan), *gesture* (sikap atau gerakan, dan *ekspresion*.
- b) Level representasi, yaitu bagaimana kamera menggambarkan sebuah realitas tersebut. Kode-kode sosial pada level ini terdiri dari *camera* (pengambilan gambar) dan *dialogue* (percakapan).
- c) Level ideologi, yaitu kode-kode representasi digabungkan atau dihubungkan ke dalam pandangan sosial yang ada pada masyarakat, sehingga membentuk sebuah ideologi tertentu. Kemudian, dapat ditarik kesimpulan yang menghasilkan sebuah pemaknaan.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abStark, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. *Kedua*, bagian utama yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: RELIGIUSITAS, FILM, DAN SEMIOTIKA

Bab ini menjelaskan tinjauan umum tentang teori religiusitas (meliputi pengertian dan dimensi religiusitas), teori tentang film (meliputi pengertian, unsur, dan teori penokohan film), dan teori semiotika John Fiske.

BAB III: GAMBARAN UMUM FILM HOROR MUNAFIK 2

Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum film horor “Munafik 2” dan menampilkan data berupa *scene-scene* yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam dalam film Munafik 2 yang digunakan sebagai objek penelitian.

BAB IV: ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE TERHADAP REPRESENTASI RELIGIUSITAS TOKOH ADAM DALAM FILM HOROR “MUNAFIK 2”

Bab ini akan menganalisa bagaimana representasi religiusitas tokoh Adam dalam film horor “Munafik 2” menggunakan analisis semiotika John Fiske.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dan penutup.

Ketiga, bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.

BAB II

RELIGIUSITAS, FILM, DAN SEMIOTIKA

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berakar dari Bahasa Latin *religio* dari kata dasar *religire* bermakna mengikat. Religiusitas memiliki arti bahwa agama mempunyai peraturan dan kewajiban yang patut ditaati dan diamalkan oleh penganutnya (Ahmad, 2020: 14). Religiusitas merujuk pada aspek yang selalu berkaitan dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan pada aspek-aspek religi yang telah dirasakan oleh seseorang di dalam hati (Mangunwijaya, 1994: 25).

Religiusitas adalah satu kondisi yang tertanam pada diri manusia dan membawanya untuk berperilaku berdasarkan ukuran kepatuhannya pada agama (Rakhmat, 2004: 212). Menurut Glock dan Stark seseorang bisa dikatakan religius dari kepercayaannya kepada doktrin tertentu, penghayatan terhadap agamanya, dan cara hidup, tindakan atau pandangan yang sesuai dengan ajaran agama. Semua itu dapat menunjukkan kesalehan dan komitmen seseorang terhadap agama yang dianut (Stark & Glock, 1968: 11).

Adapun menurut Ghufron, religiusitas ialah tahap ketertarikan seseorang pada agamanya. Dimana seseorang akan meresapi serta mengamalkan tuntunan agamanya sehingga memiliki dampak pada semua aktivitas dalam menyikapi kehidupan (Ghufron, 2012: 167). Dengan kata lain religiusitas merupakan seberapa dalam pengetahuan agama mereka, seberapa teguh keyakinan mereka, keseriusan dalam menjalankan ibadah, pengalaman batin yang dirasakan, dan konsekuensi yang tercermin dalam aktivitas kehidupannya (Nahroni & dkk, 2002: 70).

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa religiusitas ialah pengabdian seorang individu terhadap agamanya yang dapat diukur

dengan seberapa kuat keyakinannya, seberapa teguh dalam menjalankan praktik agamanya, seberapa luas pengetahuan agamanya, seberapa dalam penghayatan terhadap agamanya dan komitmen dalam menerapkan ajaran agamanya.

2. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark terdapat lima dimensi keberagamaan sebagai bentuk komitmen seseorang terhadap agamanya yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi (Stark & Glock, 1968: 14).

Menurut Djamaluddin konsep lima dimensi yang dirumuskan oleh Glock dan Stark tersebut memiliki kesesuaian dengan Islam. Dalam Islam dimensi keyakinan dapat disamakan dengan akidah, dimensi praktik agama dapat disamakan dengan syariah, dan dimensi konsekuensi dapat disamakan dengan akhlak. Kemudian, supaya ketauhidan tetap terpelihara maka perlu dilengkapi dengan pengetahuan agama dan pengalaman agama (Djamaluddin, 2008: 80-82).

Adapun dimensi-dimensi konsep Glock dan Stark yang telah disesuaikan dengan ajaran Islam oleh Djamaluddin adalah sebagai berikut: (Djamaluddin, 2008: 80-82)

a) Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan merupakan dimensi dimana seseorang berpegang teguh terhadap kepercayaan tertentu dan mengakui kebenaran ajaran tersebut.

Adapun indikator dari dimensi keyakinan adalah:

- 1) Keimanan terhadap Allah
- 2) Keimanan terhadap Malaikat
- 3) Keimanan terhadap Rasul
- 4) Keimanan terhadap kitab-kitab Allah
- 5) Keimanan terhadap kepada hari kiamat
- 6) Keimanan terhadap kepada qadha dan qadar.

b) Dimensi praktik agama

Dimensi praktik agama merupakan dimensi dimana seseorang menjalankan praktik dan ajaran agamanya sebagai pembuktian bahwa seseorang telah berkomitmen terhadap agama yang dianutnya. Adapun indikator dari dimensi praktik agama adalah:

- 1) Melaksanakan salat
- 2) Puasa di bulan Ramadan
- 3) Membayar zakat
- 4) Menunaikan ibadah haji
- 5) Berdoa kepada Allah
- 6) Mendengarkan dan membaca Al-Qur'an
- 7) Berdakwah

c) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan agama merupakan dimensi dimana individu memahami ilmu pengetahuan tentang agama yang dianutnya. Seperti pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi. Menunjukkan seberapa dalam tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya. Adapun indikator dari dimensi pengetahuan agama adalah:

- 1) Pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an
- 2) Pemahaman terhadap rukun iman dan rukun islam
- 3) Pemahaman terhadap hukum Islam
- 4) Pemahaman terhadap hadits

d) Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman merupakan dimensi dimana seseorang mengalami dan merasakan pengalaman keagamaan dalam dirinya. Adapun indikator dari dimensi pengalaman adalah:

- 1) Perasaan doanya terkabul
- 2) Perasaan dekat dengan Allah
- 3) Bertawakal kepada Allah
- 4) Perasaan mendapat pertolongan Allah
- 5) Perasaan bersyukur.

e) Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi merupakan dampak atau akibat dari seseorang yang telah meresapi dan mengamalkan dimensi-dimensi di atas. Sedalam apa keterlibatan seseorang terhadap agama memengaruhi sikap dan pandangan hidupnya. Adapun indikator dari dimensi konsekuensi adalah:

- 1) Perilaku menolong sesama
- 2) Sabar dalam menghadapi cobaan
- 3) Mudah memaafkan
- 4) Mematuhi norma-norma Islam.

B. Film

1. Pengertian Film

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bermakna selaput tipis yang berasal dari seluloid dan memiliki fungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) serta sebagai tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga berarti lakon (cerita) gambar hidup (Pusat Bahasa, 2008: 414).

Secara harfiah film merupakan *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang berarti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang berarti (cahaya). Oleh karena itu, film juga memiliki arti sebagai melukis suatu gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selain itu film juga diartikan sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu (Ibrahim & Subandy, 2011).

Film adalah salah satu media penyampaian pesan berupa audio visual yang berasal dari susunan gambar bergerak. Rangkaian gambar bergerak tersebut disatukan menjadi kesatuan yang utuh sehingga menghasilkan sebuah cerita dan dikenal sebagai *movie* atau video. Film dapat menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya karena mampu menangkap realita sosial (Alfathoni & Manesah, 2020: 2).

Film termasuk ke dalam sebuah media komunikasi. Film adalah sarana yang digunakan dalam mengirimkan pesan dari penyampai kepada penerima pesan. Film juga merupakan sarana penyampaian pesan kepada masyarakat yang lebih luas atau massal. Maka secara spesifik film dikategorikan sebagai media komunikasi massa (Wahyuningsih, 2019: 2-3).

2. Unsur Film

Unsur film merupakan aspek teknis yang berkaitan dengan pembentuk dari sebuah film (Alfathoni & Manesah, 2020: 40). Berikut adalah unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah film.

a) *Mise en scene*

Mise en scene adalah segala sesuatu yang terdapat di depan kamera (Alfathoni & Manesah, 2020: 40). Adapun unsur utama dalam *mise en scene* terdiri dari:

1) Setting

Setting atau latar merupakan seputar waktu dan tempat kejadian yang akan memberikan gambaran dalam sebuah film. *Setting* dibagi menjadi tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu dan latar peristiwa (Junaedi, 2018: 38).

2) *Make Up dan Kostum*

Kostum dan *make up* juga salah satu bagian penting dalam *plot* sebuah film. *Make Up* berfungsi sebagai penggambaran usia dari pemain dan aksi yang terjadi seperti luka pada bagian tubuh. Sedangkan kostum adalah segala sesuatu yang dipakai oleh pemeran termasuk aksesoris (Pratista, 2008).

3) Pencahayaan

Pencahayaan adalah bagian yang harus diperhatikan secara matang dalam sebuah produksi film. Pencahayaan dibutuhkan untuk bisa menghasilkan gambar yang jelas ketika *shooting* dilakukan di lokasi yang kurang cahaya (Kristandi, 2016: 21).

4) Pemain dan Pergerakan

Pemain adalah tokoh yang menggerakkan cerita sesuai dengan skenario film yang ditulis. Pemain sebagai penggerak alur cerita harus mampu merubah karakternya berdasarkan arahan yang telah digambarkan oleh sutradara (Effendy, 53)

b) Sinematografi

Setelah aspek *mise en scene* sudah dipersiapkan, maka sinematografi dalam pembuatan sebuah film akan mengambil peran. Sinematografi adalah teknik penangkapan gambar dengan menangkap pantulan cahaya yang mengenai benda dan menyatukan gambar tersebut sehingga menjadi susunan gambar yang bisa menyampaikan gagasan (Om369, 10).

Adapun teknik pengambilan gambar berdasarkan ukuran gambarnya dalam sinematografi adalah sebagai berikut: (Setiawan, 2018: 95)

- 1) *Extreme Long Shot*, yaitu pengambilan gambar dengan jangkauan yang luas dan menampakkan elemen di sekitar objek sehingga objek terlihat sangat kecil. Teknik ini bertujuan menunjukkan seluruh elemen di sekitar objek. Adapun fungsi dari teknik ini untuk menggambarkan pesan yang ingin ditampilkan melalui area di sekitar objek.
- 2) *Long Shot (LS)*, yaitu pengambilan gambar secara menyeluruh tanpa ada potongan objek dan latar belakangnya. Apabila objek yang difoto manusia maka semua bagian tubuh dan latar belakangnya akan terlihat. Teknik ini bertujuan menampilkan suasana dan keadaan dari objek secara menyeluruh pada tempat peristiwa terjadi. Adapun fungsi dari teknik ini untuk menampilkan interaksi antara objek dengan area sekitar.
- 3) *Full Shot (FS)*, yaitu pengambilan foto secara penuh, diambil dari kepala sampai ujung kaki. Teknik ini bertujuan supaya adegan gerak terlihat sepenuhnya. Adapun teknik ini berfungsi untuk menampilkan objek dan kegiatan yang dilakukannya.

- 4) *Medium Long Shot* (MLS) atau *Knee Shot*, yaitu pengambilan gambar yang lebih sempit dari LS. Apabila objeknya orang maka bagian tubuh yang diambil dari kepala sampai lutut dan latar belakangnya terlihat rinci. Adapun fungsi dari teknik ini untuk memperjelas aktivitas objek dalam kesehariannya dan umumnya digunakan dalam menggambarkan interaksi pada aktivitas objek.
- 5) *Medium Shot* (MS), yaitu pengambilan foto yang lebih sempit dari MLS. Apabila objeknya orang maka bagian tubuh yang diambil dari kepala sampai pinggang. Sedangkan pada objek benda akan terlihat seluruhnya. Teknik ini bertujuan untuk menunjukkan kegiatan objek dengan berfokus pada gerak tubuh dan gesturnya. Adapun fungsi dari teknik ini adalah supaya hasil foto atau video tidak terlalu fokus pada area sekitar objek dan lebih menampilkan detail bagian tubuh.
- 6) *Medium Close Up* (MCU), yaitu pengambilan gambar yang lebih sempit dari MS. Apabila objeknya orang maka bagian tubuh yang diambil dari kepala sampai dada atas. Sedangkan untuk objek benda maka akan terlihat seluruh bagiannya. Teknik ini bertujuan menunjukkan emosi yang terfokus pada objek. Adapun teknik ini berfungsi memperjelas gambaran profil seseorang.
- 7) *Close Up* (CU), yaitu pengambilan gambar yang lebih sempit dari MCU. Apabila objeknya orang maka bagian tubuh yang diambil dari kepala sampai bahu. Jika objeknya benda, terlihat jelas bagian-bagiannya. Teknik ini bertujuan menunjukkan emosi yang lebih terfokus pada objek. Adapun teknik ini berfungsi untuk menggambarkan identitas tokoh melalui ekspresi wajahnya.
- 8) *Big Close Up* (BCU), yaitu pengambilan gambar yang lebih sempit dari CU. Apabila objeknya orang maka bagian tubuh yang diambil dari atas kepala sampai dagu. Teknik ini bertujuan menunjukkan kesan detail emosi atau mimik dari wajah

seseorang. Adapun fungsi dari teknik ini adalah untuk menampilkan efek yang lebih dramatis.

9) *Extreme Close Up* (ECU), yaitu pengambilan foto yang hanya terlihat bagian tertentu saja seperti hidung, mata, mulut dan bagian-bagian yang terlihat jelas. Teknik ini bertujuan menunjukkan emosi, dramatik, dan momen penting.

c) Editing

Saat proses pengambilan gambar selesai, langkah selanjutnya dalam produksi film adalah tahap editing. Pada tahapan ini editor akan menyusun atau memotong gambar, lalu menambahkan musik atau suara yang dibutuhkan, dan menambahkan judul. Tahapan ini bisa tumpang tindih, sesuai kondisi dan kebutuhan (Sugihartono & Wibawa, 2019: 19).

d) Suara

Secara umum, suara pada film digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu: dialog (bentuk percakapan yang dimainkan oleh tokoh pada film), efek suara (suara imbuhan yang dibuat oleh seluruh objek yang terlibat pada sebuah film), dan musik. Suara berfungsi sebagai pemberi informasi lewat dialog dan narasi yang terdapat dalam sebuah film. Selain itu, suara juga memiliki fungsi untuk menjaga kesinambungan gambar yang terikat dalam kesatuan yang utuh (Alfathoni & Manesah, 2020: 46).

3. Teori Penokohan Film

Kata “tokoh” merujuk pada pemain atau karakter cerita. Sedangkan penokohan merupakan penggambaran yang detail mengenai seseorang yang digambarkan dalam sebuah cerita. Tokoh memiliki fungsi sebagai pembawa dan penyampai pesan, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada penonton. Dalam menyampaikan pesan, tokoh dilukiskan melalui karakter-karakter yang ada dalam dirinya (Nurgiyantoro, 1998: 165). Terdapat dua teknik penggambaran dari tokoh yaitu:

a) Teknik Ekspositori

Dalam teknik ini, penggambaran tokoh dipaparkan secara langsung oleh pengarang mengenai watak atau karakter tokoh. Pengarang akan menyebutkan secara langsung tokoh tersebut memiliki hati yang keras, keras kepala, penyayang, dan lain sebagainya (Al Ma'ruf & Nugrahani, 2017: 102).

b) Teknik Dramatik

Dalam teknik ini, pengarang tidak memaparkan secara terus terang mengenai watak dan perilaku tokoh. Pengarang membebaskan para pemain dalam memperlihatkan kehadirannya sendiri lewat bermacam kegiatan yang diperankan, baik secara verbal maupun nonverbal (Nurgiyantoro, 1998: 198).

Adapun untuk teknik dramatik dibagi menjadi beberapa teknik, yaitu: (Widayati, 2020: 34-36)

1) Teknik Cakapan

Percakapan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh bertujuan untuk mendeskripsikan watak-watak pemain yang terlibat. Tidak keseluruhan dialog memang menampilkan identitas tokoh. Namun, dialog yang efektif, baik, dan lebih fungsional dapat menampilkan rangkaian plot dan menggambarkan karakter identitas diri tokoh pemainnya.

2) Teknik Tingkah Laku

Teknik tingkah laku yaitu teknik yang menampilkan tindakan nonverbal atau fisik. Segala sesuatu yang diperbuat tokoh dalam bentuk aksi dan perilaku bisa dilihat sebagai penunjukkan sebuah tanggapan, reaksi, sikap dan sifat yang menggambarkan watak identitasnya.

3) Teknik Pikiran dan Perasaan

Teknik ini menampilkan sebuah kondisi, cara berpikir, dan pandangan dari tokoh. Segala sesuatu yang terbayang dalam perasaan dan pikiran serta apa yang selalu dibayangkan dan

dirasakan oleh pemain akan menggambarkan watak identitasnya juga.

C. Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotika berakar dari bahasa Yunani, *semion* yang bermakna tanda atau *same* yang mempunyai arti penafsir tanda. Semiotika merupakan studi yang memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda atau sebagai sesuatu yang mempunyai makna (Sobur, 2009: 16).

Semiotika merupakan studi yang membahas makna atau pertandaan tentang sistem tanda. Semiotika akan membangun makna pada suatu teks media atau tanda dari berbagai macam karya apapun dalam masyarakat yang mempunyai makna (Fiske, 2004: 282).

Menurut Hoed, semiotika merupakan studi yang membahas tentang tanda yang ada pada kehidupan manusia. Maknanya, segala sesuatu yang ada pada hidup ini bisa diamati sebagai tanda, yaitu suatu hal yang perlu diberi makna (Hoed, 2011: 3).

Pada penelitian ini semiotika digunakan untuk menganalisis representasi religiusitas tokoh Adam dalam film “Munafik 2” melalui tanda-tanda yang ada. Representasi yang dimaksud yaitu penggambaran realitas yang disampaikan melalui media film, dalam hal ini adalah konsep religiusitas Islam. Karena menggunakan media film, maka representasi dapat dilihat dari rangkaian *scene* berupa gambar-gambar dan suara atau dialog yang ada dalam film Munafik 2.

2. Semiotika John Fiske

Dalam teori semiotika John Fiske, menjelaskan tentang kode-kode yang digunakan dalam pertelevisian atau sering disebut dengan kode-kode televisi (*the codes of television*). Kode-kode tersebut saling terikat sehingga membentuk suatu makna. Sebuah realitas tidak tiba-tiba muncul hanya melalui tanda-tanda yang nampak, namun juga diproses lewat pengindraan dan sumber yang dimiliki oleh penonton. Model ini tidak

hanya dipakai untuk menganalisis program televisi, namun juga pada teks media lainnya seperti iklan, film, dan lain-lain (Simanulang, 2018: 6-7).

Semiotika John Fiske menempatkan kode-kode sosial ke dalam tiga level, yaitu:

a) Level Realitas

Pada level ini, bagaimana peristiwa yang ditandakan (*encode*) sebagai realitas. Kode-kode sosial pada level realitas terdiri dari *appearance* (penampilan), *make up* (riasan), *gesture* (sikap atau gerakan, dan *ekspresion* (Vera, 2014: 112).

1) *Appearance* (penampilan)

Kode sosial *appearance* dalam menggambarkan religiusitas dapat dilihat dari gaya berpakaian tokoh. Gaya berpakaian dalam Islam memiliki aturannya sendiri yaitu dengan berpakaian yang dapat menutup aurat. Aurat lelaki dan perempuan memiliki perbedaan, aurat lelaki yaitu dari pusat hingga lutut sedangkan perempuan seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan. Peraturan ini berlaku saat salat dan di luar salat. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. (Abdurrahman, 2018: 62). Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis (Rozak, 2017: 184).

2) *Make Up* (riasan)

Kode sosial riasan dalam menggambarkan religiusitas dapat dilihat dari riasan yang digunakan. Agama Islam telah mengajarkan berhias atau *make up* secara natural dan sederhana serta tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam menggunakan sesuatu, termasuk dalam berhias diri. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni namun tetap menghalalkannya untuk perempuan (Qardhawi, 2003: 126).

3) *Gesture* (sikap atau gerakan)

Kode sosial *gesture* dalam menggambarkan religiusitas dapat dilihat dari sikap atau gerakan yang dilakukan tokoh. Agama Islam telah mengajarkan umatnya untuk bersikap tenang dalam kondisi apapun. Sikap seorang muslim yang tenang mencerminkan keyakinan yang kuat terhadap kebenaran. Sikap tenang membantu untuk tetap berpikir jernih, bebas dari rasa gelisah dan takut, serta membuat hati terasa tenteram (Mubarok, 2000: 21-23).

4) *Expression* (ekspresi)

Kode sosial *expression* dalam menggambarkan religiusitas dapat dilihat dari ekspresi yang ditampilkan tokoh. Ekspresi bisa menggambarkan seseorang memiliki pribadi religius tergantung dengan peristiwa yang dialami. Terdapat beberapa macam ekspresi seperti sedih, tegas, bahagia, tenang, serius, terkejut, dan takut (Hamidah & Dkk, 2021: 140).

b) Level Representasi

Pada level ini, realitas digambarkan melalui perangkat teknis. Kode-kode sosial pada level representasi terdiri dari *camera* dan *dialogue* (Vera, 2014: 112).

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Kode sosial *camera* dalam menggambarkan religiusitas dapat dilihat dari teknik pengambilan gambar yang diambil. Masing-masing teknik pengambilan gambar mempunyai tujuan untuk menggambarkan pesan. Terdapat beberapa teknik pengambilan gambar yaitu ELS, FS, LS, MLS, MS, CU, MCU, BCU, ECU (Setiawan, 2018: 95).

2) *Dialogue* (percakapan)

Kode sosial *dialogue* dalam menggambarkan religiusitas dapat dilihat dari percakapan antar tokoh. Setiap dialog atau percakapan yang dilakukan tokoh dapat menggambarkan

religiusitas seseorang tergantung dengan apa yang dibicarakan atau dibahas. Dialog adalah pembicaraan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan saling bertukar pikiran mengenai topik tertentu (Tarigan, 1990: 107).

c) Level Ideologi

Pada level ini, ideologi digambarkan berdasarkan kode-kode representasi yang digabungkan atau dihubungkan ke dalam pandangan sosial yang ada pada masyarakat. Pada level ideologi ini mencakup kode-kode sosial seperti individualisme, kolektivisme, kapitalisme, materialisme, dan lain sebagainya (Vera, 2014: 112).

Adapun ideologi yang dimaksud adalah sistem nilai dan keyakinan yang digambarkan melalui media, dalam hal ini adalah media film. Ideologi pada umumnya dihayati oleh seseorang untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Ideologi dapat dilihat dari tanda dan kode-kode yang direpresentasikan dalam film seperti adegan dan dialog. Tanda dan kode tersebutlah yang akan membangun sebuah ideologi tertentu.

Adapun macam-macam ideologi adalah sebagai berikut: (<http://www.google.com/amp/s/id.berita.yahoo.com/amphtml/12-macam-macam-ideologi-dan-034036051.html> diakses pada 8 Agustus 2022).

- 1) *Liberalism* (liberalisme) adalah ideologi yang menitikberatkan pada kebebasan setiap kelompok untuk bisa berekspresi sesuai keinginan tanpa ada larangan dari pihak lain.
- 2) Kapitalisme adalah ideologi yang menitikberatkan bahwa negara tidak mempunyai hak untuk mengatur atau membuat undang-undang yang bisa mempersulit usaha para pengusaha modal pihak swasta.

- 3) Nasionalisme adalah ideologi yang menekankan kedaulatan negara sebagai hal yang mutlak dan tidak bisa diganggu oleh pihak manapun.
- 4) Fasisme adalah ideologi yang menitikberatkan kepemimpinan tunggal. Kepemimpinan dipegang oleh seseorang yang dipercaya memiliki kekuatan dan mampu mengelola sistem negara.
- 5) Sosialisme adalah ideologi yang mengutamakan kepemilikan bersama dan tidak mengakui kepemilikan pribadi.
- 6) Anarkisme adalah ideologi yang beranggapan bahwa negara merupakan gangguan dan tidak perlu ada.
- 7) Konservatisme adalah ideologi yang tidak menerima atau menolak perkembangan modernisasi dan globalisasi yang telah berkembang di dunia.
- 8) Kolektivisme adalah ideologi yang lebih mengutamakan kepentingan umum atau kelompok daripada kepentingan pribadi. Kolektivisme menjunjung tinggi kekeluargaan dan kesatuan hidup dalam bermasyarakat. Contoh sikap-sikap kolektivisme adalah seperti gotong-royong, saling mengingatkan, dan tolong-menolong (Soepomo, 1989: 113).
- 9) Individualisme dalam pengertian sempit dan negatif merupakan ideologi yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi diatas kepentingan umum. Pada perkembangannya individualisme dianggap sebagai sikap yang positif. Sikap-sikap positif dari individualisme adalah optimis, kreatif, berjiwa pemimpin, semangat berjuang, dan tegas. (Manullang & Fernando, 2007: 110)
- 10) Moderatisme adalah ideologi yang mengambil jalan tengah, tidak ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Adapun gambaran moderatisme Islam dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pada aspek akidah, aspek hubungan kuasa Allah dengan

aktivitas, aspek syariat, aspek hukum, aspek kehidupan masyarakat, aspek politik, aspek ekonomi, aspek hubungan sosial, aspek pemikiran, aspek pemahaman teks keagamaan, dan aspek perasaan (Shihab, 2019: 45).

- 11) Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM HOROR MUNAFIK 2

A. Profil Film Munafik 2

Gambar 3.1
Poster Film “Munafik 2”



Film Munafik 2 merupakan film horor Malaysia yang rilis pada 30 Agustus 2018 dan disutradarai oleh Syamsul Yusof. Film ini diproduksi oleh Skop Production dan kelanjutan dari film Munafik 1 yang rilis pada tahun 2016. Film Munafik diproduksi karena terinspirasi dari kisah para Nabi dalam memperjuangkan agama Islam. Dalam menyebarkan agama Islam bukan hal mudah untuk dilakukan. Para Nabi seringkali mendapatkan berbagai cobaan seperti pertentangan, hinaan dan cacian demi memperjuangkan agamanya. (<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparanhits/film-munafik-2-terinspirasi-dari-kisah-perjuangan-para-nabi-15380138614703644> 97 diakses pada 3 Juni 2022).

Walaupun film ini bergenre horor, namun tidak seperti film horor lainnya yang hanya menampakkan sisi seramnya saja. Dalam film Munafik 2 banyak memasukkan unsur religi namun tetap dikemas dengan sensasi horor. Bahkan menurut Syamsul Yusof sebagai sutradara film ini, film Munafik 2

sebenarnya bukan film horor melainkan film religi namun dalam promonya menggunakan genre horor. Film horor “Munafik 2” berhasil meraih komersial terbesar di negeri Jiran pada tahun rilisnya. Film tersebut juga meraih sembilan nominasi serta memenangkan lima penghargaan, diantaranya dari ajang film tertinggi di Malaysia yaitu berasal dari “Festival Filem Malaysia ke-28” (<https://m.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/munafik-2-film-terlaris-sepanjang-masa-di-malaysia-tayang-di-indonesia-510850.html> diakses pada 13 Juli 2022).

Film Munafik 2 juga berhasil menjadi film dengan pendapatan terbesar yang meraup hingga 43 juta ringgit dengan jumlah penonton mencapai tiga juta orang. Selain ditayangkan di negaranya sendiri (Malaysia) film ini juga ditayangkan di berbagai negara seperti Indonesia, Singapura dan Brunei Darussalam (Muttya, Andi. “Film Terlaris di Malaysia Tayang di Indonesia” <https://entertainment.kompas.com/read/2018/09/27/085011210/film-terlaris-di-malaysia-munafik-2-tayang-di-indonesia> diakses pada 13 Juli 2022).

Film dengan durasi 1 jam 43 menit ini dibintangi oleh sejumlah aktor dan aktris yang cukup populer, yaitu:

Tabel 1

Daftar Pemeran Film “Munafik 2”

No.	Aktor/Aktris	Tokoh
1.	Syamsul Yusof	Ustadz Adam
2.	Maya Karin	Sakinah
3.	Fizz Fairuz	Ustadz Azman
4.	Nasir Bilal Khan	Abu Jar
5.	Mawi	Azhar
6.	Fauzi Nawawi	Umar
7.	Rahim Razali	Rahim (Ayah Adam)
8.	Ku Faridah	Salmah (Ibu Adam)
9.	Nur Zara Sofia	Aina
10.	Roslan Salleh	Imam Malik

11.	Namron	Rahman
12.	Weni Panca	Wanita Misteri

Sumber: Film Munafik 2

B. Sinopsis Film Munafik 2

Dua tahun setelah peristiwa pada film pertama, Ustadz Adam kembali mencari hidayah Allah SWT yang sebelumnya ia terpuruk atas kematian istri dan anaknya. Hal tersebut telah mengajarkannya untuk selalu bertawadhu kepada Allah SWT. Ustadz Adam memulai kembali menjadi seorang da'i dan melanjutkan tanggung jawabnya untuk menolong orang-orang yang terkena gangguan sihir atau Jin.

Di saat Adam sedang berusaha kembali mendekatkan diri kepada Allah, ia justru sering dikunjungi oleh wanita misteri yang selalu mempertanyakan tentang iman dan takdir Tuhan. Adam tidak peduli dan berusaha mengabaikan hal tersebut. Ia mencoba tidak goyah dan tetap percaya dengan apa yang telah diyakininya.

Pada saat yang sama, di desa seberang tinggal seorang wanita bernama Sakinah dan putrinya Aina. Sakinah memiliki ayah bernama Imam Malik yang sedang sakit parah. Dia mencurigai bahwa apa yang terjadi pada ayah dan keluarganya disebabkan oleh Abu Jar. Abu Jar adalah seorang pemuka agama yang mengatasnamakan Islam namun ajarannya menyimpang dari Islam.

Kemudian Adam mencoba membantu menyembuhkan ayah Sakinah, karena menurutnya hal tersebut merupakan kewajiban sebagai seorang muslim untuk saling menolong. Terlebih lagi Adam mempunyai kemampuan dalam merukiah seseorang, sehingga ia percaya kemampuan tersebut nantinya akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

Desas-desus Adam menolong ayah Sakinah terdengar ke telinga Abu Jar. Abu Jar marah karena menganggap Adam mencampuri urusannya. Kemudian ia menemui Adam untuk memberikan peringatan. Peringatan tersebut tidak dihiraukan oleh Adam, sehingga Abu Jar mengirim sihir ke keluarganya yang mengakibatkan ibu Adam meninggal dunia.

Adam sempat marah karena ibunya meninggal dunia karena Abu Jar, namun kemudian ia ditenangkan oleh ayahnya. Adam bertekad untuk menentang ajaran sesat yang dibawa Abu Jar. Ia pergi ke kampung seberang untuk berdakwah, mengingatkan kepada warga untuk kembali kepada Islam yang lurus. Adam menegaskan bahwa hanya Allah SWT yang pantas disembah, dan Nabi Muhammad utusan Allah.

Hal tersebut didengar oleh Abu Jar, kemudian ia menemui Adam untuk mendebatnya. Abu Jar dan pengikutnya menyeret, menyiksa, dan menggantung Adam di gedung tuanya. Adam diberi pilihan untuk mengikuti ajaran Abu Jar atau memilih mati. Adam dengan keyakinan yang kuat, menolak untuk mengikuti ajaran Abu Jar dan percaya bahwa Allah SWT akan menolongnya. Hingga akhirnya pertolongan Allah SWT tiba, yang membuat Abu Jar dan pengikutnya meninggal karena tertimpa bangunannya sendiri.

C. Penggambaran Religiusitas Tokoh Adam

Kategorisasi penggambaran religiusitas tokoh Adam dikategorikan berdasarkan tanda-tanda dan kode-kode sosial dari representasi John Fiske yang terdiri dari level realitas berupa kode-kode sosial penampilan, riasan, sikap, dan ekspresi. Pada level representasi berupa kode-kode sosial camera dan dialog. Kemudian pada level ideologi kode-kode sosial tersebut menghasilkan sebuah ideologi tertentu.

1. Dimensi Keyakinan

a) Keimanan Terhadap Allah

Tabel 2

Scene 13

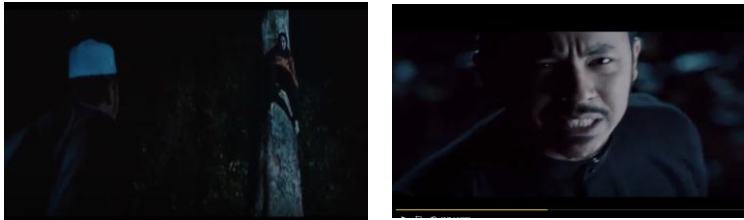


Pada menit:

00.19.03 – 00.19.28		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian kaos putih dan celana hitam panjang
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah tenang, tangan Adam sambil membawa Al-Qur'an dan buku
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Medium shot</i>
	Dialogue/ suara	Wanita Misteri: “Kenapa, kenapa Tuhanmu tidak menjadikan semua orang beriman?” Adam: “Kenapa kau datang rumah aku ni, semalam kau datang sini juga kan. Pergi main jauh-jauh dengan kawan-kawan kau.” Wanita Misteri: “Jawab saja pertanyaanku.” Adam: “ <i>Wa maa kaana rabbuka bizallaamil lil'abiid</i> , Allah tidak dzallim kepada hamba-hamba-Nya, hidayah itu milik Allah Azza Wajalla. Dia akan beri hidayah kepada mereka yang mencari hidayah.”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”


Tabel 3

Scene 19		
		
Pada menit: 00.34.32 – 00.34.43		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian lengan panjang berwarna hitam dan peci putih

	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah tegas, sambil mendongak ke atas melihat Sakinah
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Medium shot</i> dan <i>Close Up</i>
	Dialogue/ suara	Adam: “Walaupun Dajjal mengaku Tuhan, orang Islam tak akan percaya dan mengakuinya. Karena tauhid dan iman kepada Allah Azza Wajalla.”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Tabel 4

<i>Scene 47</i>		
		
Pada menit: 01.31.15 – 01.31.31		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian gamis putih berlumuran darah.
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi sedih, Adam bersikap acuh tak acuh dengan menundukkan kepala.
	Riasan	<i>Make up</i> berlumur darah
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Close Up</i>
	Dialogue/ suara	Omar: “Terima saja ajaran Abu Jar, Adam. Abu Jar akan sediakan kemewahan dunia pada kita. Saksikan kekuatan kami, ikuti saja ajaran Abu Jar Adam.” Adam: “Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad pesuruh Allah.”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

b) Keimanan Terhadap Malaikat

Tabel 5

<p><i>Scene 47</i></p>  <p>Pada menit: 01-37.17 – 01.37.49</p>		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian gamis putih berlumuran darah.
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah sedih, Sambil mendongak ke atas berdoa kepada Allah.
	Riasan	<i>Make up</i> berlumur darah
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Close Up</i>
	Dialogue/ suara	Adam: “Aku berlindung dengan wajah-Mu ya Allah.” Abu Jar: “Kau diam, Adam! Diam!” Adam: “Tiada daya dan kekuatan melainkan apa yang ku harapkan.” Abu Jar: “Diam!” Adam: “ <i>Allahumma rabba Jibril wa Mikail wa Israfil. Ya Allah jangan tinggalkan aku seorang diri. Lailahailallah Muhammad-arrasulullah.</i> ”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

c) Keimanan Terhadap Kitab-Kitab Allah

Tabel 6

<i>Scene 13</i>



Pada menit:
00.18.38 – 00.18.59

Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian kaos putih dan celana hitam Panjang.
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah serius, Sambil membaca buku tentang kitab-kitab Allah.
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Medium shot</i> dan <i>close up</i>
	Dialogue/ suara	Tidak ada suara/dialog
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

d) Keimanan Terhadap Rasul

Tabel 7

Scene 36



Pada menit:
01.08.07 – 01.08.19

Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian gamis putih dengan peci putih dan sorban
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah tegas dan serius, berdakwah di depan banyak orang
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Medium close up</i> dan <i>long shot</i>

	Dialogue/ suara	Adam: “Allah telah mengutuskan Rasul, bukan hanya kebaikan orang Arab, orang Melayu, dan orang Islam saja. Tapi, sekalian alam. Nabi Muhammad SAW. Dialah Rasul yang dihantar oleh Allah.”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

e) **Keimanan Terhadap Hari Kiamat**

Tabel 8


Scene 19		
		
Pada menit: 00.34.44 – 00.34.57		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian lengan panjang berwarna hitam dan peci putih
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah tegas, sambil mendongak ke atas melihat Sakinah
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Close up</i>
	Dialogue/ suara	Sakinah: “Selama 40 hari Dajjal akan menghasut anak Adam nanti, bagaimana kamu salat nanti? Berapa yang akan tinggalkan Islam?” Adam: “Selagi manusia beriman kepada Allah, kiamat tidak akan terjadi.”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

2. Dimensi Praktik Agama


a) **Berdoa Kepada Allah**

Tabel 9

<p><i>Scene 1</i></p>  <p>Pada menit: 00.02.54 – 00.03.00</p>		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian gamis hitam berlengan panjang
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah takut, tangan Adam dengan berani mencekam kepala hantu kuyang
	Riasan	<i>Make up</i> lusuh berdarah di wajah
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Medium shot</i>
	<i>Dialogue/</i> suara	Adam: “ <i>A ’udzu billahi minasy syaithaanir rajim, a ’udzu billahi minasy syaithaanir rajim, a ’udzu billahi minasy syaithaanir rajim.</i> ”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Tabel 10

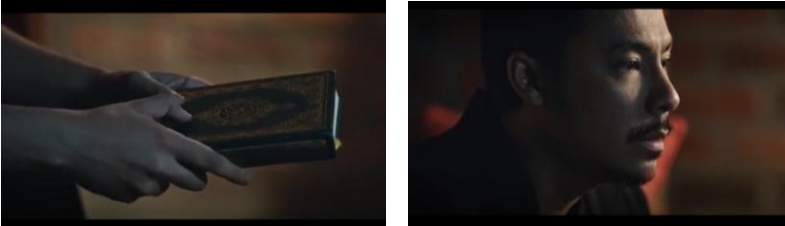
<p><i>Scene 47</i></p>  <p>Pada menit: 01-37.17 – 01.37.49</p>		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian gamis putih berlumuran darah.

	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah sedih, Sambil mendongak ke atas berdoa kepada Allah.
	Riasan	<i>Make up</i> berlumur darah
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Close Up</i>
	Dialogue/ suara	Adam: “Aku berlindung dengan wajah-Mu ya Allah.” Abu Jar: “Kau diam, Adam! Diam!” Adam: “Tiada daya dan kekuatan melainkan apa yang ku harapkan.” Abu Jar: “Diam!” Adam: “ <i>Allahumma rabba Jibril wa Mikail wa Israfil. Ya Allah jangan tinggalkan aku seorang diri. Lailahailallah Muhammad-arrasulullah.</i> ”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

b) Mendengarkan Dan Membaca Al-Qur’an

Tabel 11



<i>Scene 1</i>		
		
Pada menit: 00.03.20 – 00.03.35		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian kaos hitam berlengan pendek
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah melamun dengan khusyuk, mendengarkan <i>murottal</i> Al-Qur’an dengan Al-Qur’an di tangannya
	Riasan	<i>Make up</i> natural

Level Representasi	Camera/ pengambilan gambar	<i>Close up</i>
	Dialogue/ suara	Suara <i>murottal</i> Al-Qur'an dari radio
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

c) Berdakwah


Tabel 12

<p><i>Scene 4</i></p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p>Pada menit: 00.05.59 – 00.06.53</p>		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian muslim berwarna cokelat dengan peci dan sorban
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah serius, berdakwah di depan banyak orang
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	Camera/ pengambilan gambar	<i>Medium close up</i> dan <i>long shot</i>
	Dialogue/ suara	Adam: “Talbis Iblis, Iblis apabila ingin menyesatkan manusia, dia akan melakukan talbis, talbis itu <i>izharul bathil fiisuuratil haq</i> menzhahirkan benda yang salah, perkara yang batil dari gambaran yang betul. Iblis pandai dalam menyesatkan manusia. Sebab itulah ada golongan ilmunan, orang-orang saleh yang tewas terjerumus dalam belitan iblis. Di dalam Al-Qur'an Allah menguji banyak kumpulan, tetapi kumpulan yang paling teruk Allah keji para ulama yang tidak amanah. <i>Fa atba'a husy-syaitaanu fa kaana minal-</i>

		<i>gaawiin</i> , dia termasuk di kalangan orang-orang yang sesat...”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Tabel 13

<i>Scene 36</i>		
		
Pada menit: 01.06.57 – 01.07.20		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian gamis putih berlengan panjang dengan peci putih dan sorban
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah tegas dan serius, berdakwah di depan banyak orang dengan mengacungkan tangan
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Knee shot</i> dan <i>medium close up</i>
	<i>Dialogue/</i> suara	Adam: “ <i>Alhamdulillah</i> , segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Marilah kita bertakwa dan menjunjung tinggi agama Islam. Segala alam yang wujud Allah lah Tuhannya...”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

3. Dimensi Pengetahuan Agama

a) Pemahaman Terhadap Kandungan Al-Qur’an

Tabel 14

<i>Scene 4</i>



Pada menit:
00.06.21 – 00.06.53

Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian muslim berwarna cokelat dengan peci dan sorban
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah serius. Berdakwah sambil membaca sepenggal ayat Al-Qur'an
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Medium shot</i> dan <i>close up</i>
	<i>Dialogue/</i> suara	Adam: "Talbis Iblis, Iblis apabila ingin menyesatkan manusia, dia akan melakukan talbis, talbis itu <i>izharul bathil fiisuuratil haq</i> menzhahirkan benda yang salah, perkara yang batil dari gambaran yang betul. Iblis pandai dalam menyesatkan manusia. Sebab itulah ada golongan ilmuan, orang-orang saleh yang tewas terjerumus dalam belitan iblis. Di dalam Al-Qur'an Allah menguji banyak kumpulan, tetapi kumpulan yang paling teruk Allah keji para ulama yang tidak amanah. <i>Fa atba'a husy-syaitaanu fa kaana minal-gaawiin</i> , dia termasuk di kalangan orang-orang yang sesat..."
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film "Munafik 2"

b) Pemahaman Terhadap Hukum-hukum Islam

Tabel 15

Scene 22

		
<p>Pada menit: 00.39.19 – 00.39.43</p>		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian lengan panjang berwarna hitam dan peci putih
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah serius. Adam berbicara dengan Abu Jar
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Long shot</i> dan <i>close up</i>
	<i>Dialogue/</i> suara	<p>Abu Jar: “Ini rupanya ustad Adam, biasa aja orangnya. Tak pakai sorban, tapi mengaku ikut Sunnah Rasulullah. Setahu aku yang namanya ustad akan mati-matian mengikuti telunjuk Nabi. Ahli Sunnah Wal Jamaah jenis apa kau ini?”</p> <p>Adam: “Jangan pernah menilai orang hanya pada luaran. Pada pakaian, pakai sorban bukan sunnah yang dituntut dalam agama. Dia termasuk dalam Sunnah Jibiliyyah.”</p>
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Tabel 16


<p><i>Scene 39</i></p>	
	

Pada menit: 01.10.35 – 01.10.49		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian gamis putih dengan peci putih dan sorban
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi serius, sedang berbicara dengan Azhar sambil menepuk bahu Azhar
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Medium shot</i> dan <i>close up</i>
	Dialogue/ suara	Azhar: “Menentang kemungkaran dengan hati Adam, selemah-lemah iman dam.” Adam: “Menentang kemungkaran itu memang wajib untuk setiap muslim, tapi ikut kemampuan dan kekuatan kau, sabar Azhar.”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

c) Pemahaman Terhadap Rukun Iman Dan Rukun Islam

Tabel 17

Scene 21		
		
Pada menit: 00.38.32 – 00.38.50		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian lengan panjang berwarna hitam dan peci putih
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah serius. Adam duduk berbicara dengan Sakinah
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Long shot</i> dan <i>close up</i>

	Dialogue/ suara	Sakinah: “Apa yang dah berlaku, menguji keimanan saya Ustad. Tak tahu sejauh mana lagi saya boleh bertahan, di mana Allah bila saya perlukan-Nya?” Adam: “Istighfar, Sakinah. Bukan semua perkara Allah izin Allah ridha. Salat, sujud, tahajud, doa. Mudah-mudahan Allah berikan kita semua petunjuk.”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

d) Pemahaman Terhadap Hadits

Tabel 18

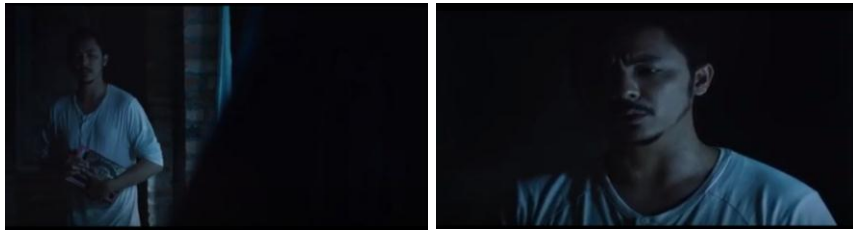
<i>Scene 22</i>		
		
Pada menit: 00.40.09 – 00.40.21		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian muslim berwarna hitam dan peci putih
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah serius. Adam berbicara dengan Abu Jar
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Medium shot</i> dan <i>close up</i>
	Dialogue/ suara	Abu Jar: “Bukankah ada hadits salat pakai sorban itu adalah lebih baik dari 25 salat tanpa sorban, jadi kau ini tak hidupkan sunnah.” Adam: “Itu hadits palsu Abu Jar, hadits palsu. Jika ada satu hadits yang sah, bagitahu aku.”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

4. Dimensi Pengalaman

a) Perasaan Dekat Dengan Allah

Tabel 19

<i>Scene 13</i>		
		
Pada menit: 00.19.33 – 00.19.43		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian kaos putih dan celana hitam panjang
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah tenang. Sambil membawa Al-Qur'an dan buku
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Medium shot</i> dan <i>close up</i>
	Dialogue/ suara	Wanita Misteri: “Aku tahu, kamu kesunyian.” Adam: “Aku tak pernah sunyi, tak pernah keseorangan. Karena sesungguhnya Allah itu dekat, Dia ada bersama-sama dengan aku.”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

b) Bertawakal Kepada Allah

Tabel 20

<i>Scene 47</i>



Pada menit:
01.32.21 – 01.32.41

Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian gamis putih berlumur darah
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah sedih dan acuh tak acuh. Adam digantung oleh Abu Jar
	Riasan	<i>Make up</i> berlumur darah
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Long shot</i> dan <i>close up</i>
	<i>Dialogue/</i> suara	Adam: “Aku mengadu pada-Mu ya Allah lemahnya kekuatan aku. Betapa hinanya aku di kalangan mereka, di depan musuh-musuh Islam ya Allah. Kepada siapa Kau serahkan diriku ya Allah. Janganlah kau tinggalkanku bersendirian diri ya Allah...”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

5. Dimensi Konsekuensi

a) Perilaku Menolong Sesama

Tabel 21

Scene 18




Pada menit:
00.30.15 – 00.31.40

Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian lengan panjang berwarna hitam dengan peci putih
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah tegas. Sambil memegang kepala Imam Malik yang terkena sihir
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Knee shot</i> dan <i>close up</i>
	Dialogue/ suara	Membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an untuk mengeluarkan iblis dari tubuh Imam Malik.
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

b) Sabar Dalam Menghadapi Cobaan

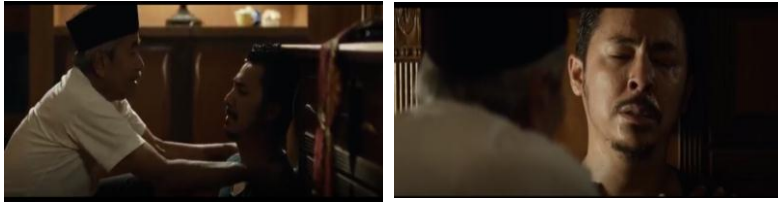
Tabel 22

<p>Scene 16</p>  <p>Pada menit: 00.23.30 – 00.23.43</p>		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian lengan panjang berwarna hitam dengan peci putih
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah sedih, berbicara dengan Ibu Salamah
	Riasan	<i>Make up</i> natural
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Knee shot</i> dan <i>close up</i>
	Dialogue/ suara	Adam: “Adam minta maaf mak. Adam bukan sengaja nak sakitkan hati mak. Selama ini, Adam berjihad untuk tentang nafsu Adam sendiri. Nafsu untuk berhenti tolong orang,

		nafsu untuk berhenti berdakwah pun. Adam coba istiqomah.”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Tabel 23

<i>Scene 34</i>		
		
Pada menit: 01.04.30 – 01.05.11		
Level Realitas	<i>Appearance</i> (Penampilan)	Adam berpakaian kaos biru berlengan panjang
	<i>Gesture</i> dan Ekspresi	Ekspresi wajah sedih, Adam terduduk lemas sambil berbicara dengan ayahnya
	Riasan	<i>Make up</i> pucat
Level Representasi	<i>Camera/</i> pengambilan gambar	<i>Medium shot</i> dan <i>close up</i>
	Dialogue/ suara	Ayah Adam: “Jangan putus asa nak, Ayah dah tak sanggup tengok kau gagal lagi dalam mencari jalan Allah, Adam. cari petunjuk, cari petunjuk dalam jiwamu. Dalam jiwamu, insya Allah.” Adam: “Adam tak nak gagal lagi Ayah. Adam tak nak gagal lagi macam dulu. Agama hidup dalam darah daging Adam. Agama hidup dalam darah daging Adam. Fissabilillah!”
Level Ideologi	Optimisme	

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

BAB IV

ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE TERHADAP REPRESENTASI RELIGIUSITAS TOKOH ADAM DALAM FILM HOROR “MUNAFIK 2”

A. Analisis Representasi Religiusitas Dimensi Keyakinan


Sebagai seorang muslim wajib hukumnya beriman kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah, hari kiamat serta qada dan qadar Allah Sebagaimana yang telah diperintahkan dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 136 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.

1. Keimanan Terhadap Allah

Tabel 24

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p>Scene 13</p>	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan),	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

Pada menit: 00.19.03–00.19.28	<i>expression</i> (ekspresi)		
----------------------------------	---------------------------------	--	--

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene* 13 menceritakan kegiatan Adam yang sedang membaca buku tentang kitab-kitab Allah. Kemudian, datang seorang wanita misteri yang memperhatikan Adam dari kejauhan. Karena merasa terganggu Adam mengakhiri kegiatannya. Namun, wanita misteri itu bertanya pada Adam dan mencoba menggoyahkan imannya.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi keyakinan kepada Allah dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam mengenakan pakaian kaos putih yang dapat menutupi pusatnya dan celana hitam panjang yang dapat menutupi lututnya. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresi tenang sambil membawa Al-Qur'an dan buku di tangannya yang ditunjukkan dari cara Adam berjalan tidak terburu-buru meskipun ada wanita misteri yang mengikutinya dari belakang. Sikap dan ekspresi tenang tersebut menandakan bahwa Adam tidak gelisah, berpikir positif dan mendalam bahkan saat menjawab pertanyaan wanita misteri yang mencoba menggoyahkan iman Adam.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *medium shot* diambil dari ujung kepala sampai pinggang yang bertujuan untuk menunjukkan kegiatan tokoh Adam dengan berfokus pada sikap dan bahasa tubuhnya. Dalam adegan ini terlihat Adam yang sedang berbicara dengan wanita misteri, pengambilan gambar berfokus pada Adam dan wanita misteri secara bergantian. Hal ini bertujuan supaya sikap dan ekspresi Adam yang tenang dalam menjawab pertanyaan wanita misteri tersebut terlihat lebih jelas.

2) *Dialogue*

Wanita Misteri : “Kenapa, kenapa Tuhanmu tidak menjadikan semua orang beriman?”

Adam : “Kenapa kau datang rumah aku ni, semalam kau datang sini juga kan. Pergi main jauh-jauh dengan kawan-kawan kau.”

Wanita Misteri : “Jawab saja pertanyaanku.”

Adam : “Wa maa kaana rabbuka bizallaamil lil'abiid, Allah tidak dzallim kepada hamba-hamba-Nya, hidayah itu milik Allah Azza Wajalla. Dia akan beri hidayah kepada mereka yang mencari hidayah.”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui keyakinannya kepada Allah. Keyakinan kepada Allah digambarkan dalam dialog tersebut saat Adam percaya dan berpikir positif bahwa Allah tidak akan


dzalim kepada hamba-Nya dan akan memberikan hidayah kepada manusia yang memang mencari hidayah Allah.

c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah keyakinan kepada Allah dapat dilihat ketika seseorang mampu berpikir positif kepada Tuhannya dan tetap berusaha mempertahankan keyakinannya walaupun banyak godaan yang dapat menggoyahkan iman. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang percaya dan berpikir positif bahwa Allah tidak akan mendzalimi hambanya sendiri, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme dari seorang tokoh Adam yang sedang berusaha mempertahankan keyakinannya.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

Tabel 25

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p><i>Scene 19</i></p>	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

Pada menit: 00.34.32–00.34.43			
----------------------------------	--	--	--

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene* 19 menceritakan Sakinah yang tiba-tiba kerasukan dan keluar rumah menuju hutan. Kemudian Adam, Azhar dan Azman mengejarnya. Terlihat Sakinah memanjat pohon sangat cepat dengan wajah berlumur darah. Pada *scene* 19 pada menit ke 00.34.32-00.34.43 terjadi percakapan antara Adam dan Sakinah mengenai datangnya Dajjal yang akan mengaku Tuhan dan menghasut orang Islam.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi keyakinan kepada Allah dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam menggunakan celana dan baju lengan panjang berwarna hitam yang dapat menutupi pusat dan lututnya, ditambah dengan peci putih di kepalanya. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Gesture dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresi yang tegas. Terlihat dari cara Adam mendongak ke atas melihat Sakinah dengan berani dan menentangnya dengan tegas bahwa orang Islam tidak akan mengimani Dajjal.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak

berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *medium shot* dan *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan kegiatan dan ekspresi tokoh Adam dengan berfokus pada perilaku, bahasa tubuh dan emosinya. Dalam adegan ini terlihat Adam yang sedang berdebat dengan Sakinah, pengambilan gambar berfokus pada Adam dan Sakinah secara bergantian. Hal ini bertujuan agar perilaku dan ekspresi Adam yang tegas terlihat lebih jelas.

2) *Dialogue*

Sakinah : “Rasulullah berkata, Dajjal akan muncul di kalangan umatnya. Dia bermata satu!”

Adam : “Aku mohon kepada Allah tidak bertemu Dajjal.”

Sakinah : “Fitnah Dajjal adalah ujian terbesar umat Islam.”

Adam : “Walaupun Dajjal mengaku Tuhan, orang Islam tak akan percaya dan mengakuinya. Karena tauhid dan iman kepada Allah Azza Wajalla.”

Sakinah : “Selama 40 hari Dajjal akan menghasut anak Adam nanti, bagaimana kamu salat nanti? ramai yang akan tinggalkan Islam!”


Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui keyakinannya kepada Allah. Keyakinan kepada Allah digambarkan saat Adam percaya bahwa orang Islam tidak akan meyakini dan mengakui Dajjal sebagai Tuhan. Adam dan orang Islam hanya beriman dan bertauhid kepada Allah Azza Wajalla.

c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah keyakinan kepada Allah dapat dilihat ketika seseorang memiliki keyakinan dalam hati kepada Tuhannya dan tetap berusaha mempertahankan keyakinan tersebut walaupun banyak godaan yang dapat menggoyahkan iman. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang percaya bahwa orang Islam tidak akan meyakini dan mengakui Dajjal sebagai Tuhan, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme dari seorang tokoh Adam yang sedang berusaha mempertahankan keyakinannya.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

Tabel 26

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p><i>Scene 47</i> Pada menit: 01.31.15–01.31.31</p>	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 47* menceritakan Adam yang diseret oleh Abu Jar dan pengikutnya. Kemudian Adam digantung ke gedung tua milik Abu Jar dengan tali yang melilit di tubuhnya. Abu Jar terus menganiaya Adam karena dia selalu berpegang teguh pada keyakinannya dan menolak untuk mengikuti ajaran Abu Jar.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi keyakinan kepada Allah dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian gamis berwarna putih yang sudah berlumur darah. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah ekspresi sedih dan sikap acuh tak acuh. Bahasa tubuh acuh tak acuh Adam tersebut terlihat dari cara Adam yang menundukkan kepalanya, hal tersebut menandakan Adam tidak peduli dengan apa yang dibicarakan oleh Abu Jar dan pengikutnya yang sedang mencoba menggoyahkan iman Adam. Sedangkan ekspresi sedih terlihat dari keluarnya air mata Adam (menangis).

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan ekspresi tokoh Adam dengan berfokus pada emosinya. Dalam adegan ini terlihat ekspresi Adam yang sedih dan acuh tak acuh saat Abu Jar dan pengikutnya mencoba menggoyahkan iman Adam.

2) *Dialogue*

Abu Jar : “Aku nak tengok sejauh mana kau cintakan Nabi dan ahlu bait. Apa yang kau dapat dari semua ini? Tak ada apa-apa kecuali azab dunia yang pedih.”

- Adam : “Aku tak peduli selagi agama aku selamat, makhluk tidak ada kuasa. Allah yang berkuasa.”
- Omar : “Terima saja ajaran Abu Jar, Adam. Abu Jar akan sediakan kemewahan dunia pada kita. Saksikan kekuatan kami, ikuti saja ajaran Abu Jar Adam.”
- Adam : “Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad pesuruh Allah.”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui keyakinannya kepada Allah. Keyakinan kepada Allah digambarkan saat Adam berpegang teguh dengan mengatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

c) Level ideologi


Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah keyakinan kepada Allah dapat dilihat ketika seseorang pantang menyerah dan tetap berusaha mempertahankan keyakinan tersebut walaupun banyak godaan dan siksaan yang dapat menggoyahkan iman. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang tetap percaya bahwa orang Islam tidak akan meyakini dan mengakui Dajjal sebagai Tuhan, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme dari seorang tokoh Adam yang sedang berusaha mempertahankan keyakinannya.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

2. Keimanan Terhadap Malaikat

Tabel 27

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
--------	----------------	--------------------	----------------

 <p style="text-align: center;"><i>Scene 47</i> Pada menit: 01-37.17–01.37.49</p>	<p><i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make</i> <i>up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)</p>	<p><i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)</p>	<p>Optimisme</p>
--	--	--	------------------

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 47* menceritakan Adam yang diseret oleh Abu Jar dan pengikutnya. Kemudian Adam digantung ke gedung tua milik Abu Jar dengan tali yang melilit di tubuhnya. Abu Jar terus menganiaya Adam karena dia selalu berpegang teguh pada keyakinannya dan menolak untuk mengikuti ajaran Abu Jar. Kemudian pada menit ke 01-37.17–01.37.49 datang pertolongan Allah berupa petir dan mengguncang bangunan tua Abu Jar.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi keyakinan kepada malaikat dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian gamis berwarna putih yang sudah berlumur darah. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresi yang sedih sambil mendongak ke atas memohon pertolongan Allah. Adam juga menyebut malaikat-malaikat di dalam doanya, bahwa Allah adalah Tuhannya para malaikat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan ekspresi tokoh Adam dengan berfokus pada emosinya. Dalam adegan ini terlihat ekspresi Adam yang sedih dan penuh harap dalam berdoa memohon pertolongan Allah.

2) *Dialogue*

Adam : “Aku berlindung dengan wajah-Mu ya Allah.”

Abu Jar : “Kau diam, Adam! Diam!”

Adam : “Tiada daya dan kekuatan melainkan apa yang ku harapkan.”

Abu Jar : “Diam!”

Adam : “*Allahumma rabba Jibril wa Mikail wa Israfil. Ya Allah jangan tinggalkan aku seorang diri. Lailahailallah Muhammad-arrasulullah.*”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui keyakinannya kepada malaikat. Keyakinan kepada malaikat digambarkan saat Adam berdoa kepada Allah yaitu *Allahumma rabba Jibril wa Mikail wa Israfil*. Dialog tersebut menunjukkan bahwa Adam percaya adanya malaikat yang juga bertuhan kepada Allah.

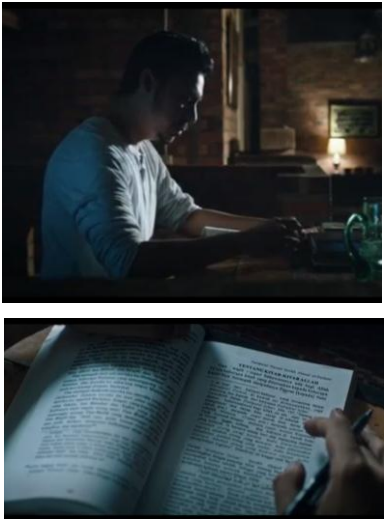
c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah keyakinan dapat dilihat ketika seseorang dengan penuh harap berdoa memohon bantuan kepada Tuhannya, dan percaya bahwa Tuhan akan mengabulkan doanya. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang tetap berdoa menunggu pertolongan Allah datang, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme dalam berdoa kepada Allah.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

3. Keimanan Terhadap Kitab-Kitab Allah

Tabel 28

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p><i>Scene 13</i> Pada menit: 00.18.38–00.18.59</p>	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 13* menceritakan kegiatan Adam yang sedang membaca buku tentang kitab-kitab Allah. Terlihat Adam yang serius dalam belajar dengan suasana yang hening dan tenang. Adam juga terlihat menggenggam pulpen untuk menggarisi sesuatu yang penting dalam buku tersebut.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi keyakinan kepada kitab-kitab Allah dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian kaos putih yang dapat menutup pusatnya dan celana hitam panjang yang dapat menutup lututnya. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresi yang serius dalam mempelajari buku tentang kitab-kitab Allah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Adam memiliki kesungguhan dalam memahami kitab-kitab Allah, yang terlihat dari tangan Adam yang menggenggam sebuah pulpen untuk menggaris bawahi atau mencatat sesuatu yang penting.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *medium shot* dan *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan kegiatan Adam dan fokus dari kegiatan tersebut. Terlihat Adam dalam gambar *medium shot* sedang belajar dan membaca buku. Kemudian, dalam gambar *close up* menunjukkan buku yang sedang dipelajari yaitu buku tentang kitab-kitab Allah.

c) Level ideologi


Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah seseorang ketika dalam mencapai tujuan hidupnya akan mempelajari segala hal yang dapat menunjang impian yang ingin dicapai. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan tokoh Adam yang dengan optimis mempelajari buku tentang kitab-kitab Allah, sebagai upaya untuk mencapai tujuannya dalam film ini yaitu mencari hidayah Allah kembali dan melawan ajaran sesat Abu Jar, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme dari tokoh Adam dalam memahami kitab-kitab Allah.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

4. Keimanan Terhadap Rasul

Tabel 29

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
--------	----------------	--------------------	----------------

 <p style="text-align: center;"><i>Scene 36</i> Pada menit: 01.08.07 – 01.08.19</p>	<p><i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)</p>	<p><i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)</p>	<p>Optimisme</p>
--	---	--	------------------

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 36* menceritakan Adam yang mengunjungi kampung sebelah untuk berdakwah kepada masyarakat setempat supaya kembali kepada ajaran yang benar. Adam menegaskan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah serta menghimbau masyarakat untuk meninggalkan ajaran sesat Abu Jar.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi keyakinan kepada Rasul dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian gamis putih berlengan panjang dengan tambahan atribut peci putih dan sorban. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresi yang tegas dan serius dalam menegaskan kepada

masyarakat bahwa Nabi Muhammad lah yang patut diimani bukan Abu Jar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Adam memiliki kesungguhan dalam mengingatkan masyarakat untuk kembali kepada jalan yang benar.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *long shot* dan *medium close up* yang bertujuan untuk menunjukkan suasana dan kondisi yang terjadi saat Adam sedang berdakwah dan untuk menunjukkan emosi yang terfokus melalui ekspresi yang ditampilkan.

2) *Dialogue*

Adam : “Allah telah mengutuskan Rasul, bukan hanya kebaikan orang Arab, orang Melayu, dan orang Islam saja. Tapi, sekalian alam. Nabi Muhammad SAW. Dialah Rasul yang dihantar oleh Allah, sesiapa yang menjadi hamba manusia dia takkan menjadi hamba Allah yang sebenar. Islam datang untuk memerdekakan jiwa kita, kita mesti menjadi umat Islam yang hidup, umat Islam yang membangun. Buang perkara syirik dan karut Abu Jar.”

Abu Jar : “Siapa kau nak bercakap pasal dalil, pasal agama? Kau patut hormat depan aku, aku lebih tua. Dah berapa hadits yang kau hafal, seribu, duaribu? Hadits Bukhari pun kau belum khatam, jangan tunjuk pandai kat sini. Semua orang yang ada kat sini tahu, aku lebih faham Al-Qur’an dari kau!”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui keyakinannya

kepada Rasul. Keyakinan kepada Rasul digambarkan saat Adam mengatakan bahwa Nabi Muhammad sebagai Rasul yang diutus Allah untuk membawa kebaikan kepada umat dan sekalian alam.

c) Level ideologi


Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah keyakinan dapat dilihat ketika seseorang pantang menyerah dan tetap berusaha mempertahankan keyakinan tersebut, walaupun orang di sekitarnya menentang dengan apa yang menjadi keyakinannya. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang berusaha menyadarkan para warga untuk kembali kepada Islam yang lurus, kembali meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Walaupun mendapat penentangan dari warga dan Abu Jar tokoh Adam tetap optimis melakukannya, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme dari tokoh Adam dalam menyadarkan kembali para warga yang terhasut ajaran Abu Jar.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

5. Keimanan Terhadap Hari Kiamat

Tabel 30

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
--------	----------------	--------------------	----------------

 <p style="text-align: center;"> <i>Scene 19</i> Pada menit: 00.34.44 – 00.34.57 </p>	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make</i> <i>up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme
--	--	--	-----------

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 19* menceritakan Sakinah yang tiba-tiba kerasukan dan keluar rumah menuju hutan. Kemudian Adam, Azhar dan Azman mengejarnya. Terlihat Sakinah memanjat pohon dengan cepat dengan wajah berlumur darah. Pada *scene 19* pada menit ke 00.34.44 - 00.34.57 terjadi percakapan antara Adam dan Sakinah mengenai datangnya Dajjal pada hari kiamat.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi keyakinan kepada hari kiamat dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian lengan panjang berwarna hitam dengan peci putih di kepalanya. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresi yang tegas. Terlihat dari cara Adam mendongak ke atas

melihat Sakinah dengan berani menegaskan bahwa hari kiamat tidak akan datang selagi manusia masih beriman kepada Allah.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan ekspresi tokoh Adam dengan berfokus pada emosinya. Dalam adegan ini terlihat Adam yang sedang berdebat dengan Sakinah, pengambilan gambar berfokus pada Adam dan Sakinah secara bergantian. Hal ini bertujuan agar ekspresi Adam yang tegas terlihat lebih jelas.

2) *Dialogue*

Sakinah : “Selama 40 hari Dajjal akan menghasut anak Adam nanti, bagaimana kamu salat nanti? Berapa yang akan tinggalkan Islam?”

Adam : “Selagi manusia beriman kepada Allah, kiamat tidak akan terjadi.”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui keyakinannya kepada hari kiamat. Keyakinan kepada hari kiamat digambarkan saat Adam percaya adanya hari kiamat, namun ia berkeyakinan bahwa hari kiamat tidak akan terjadi selagi masih ada manusia yang beriman kepada Allah.

c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah keyakinan dapat dilihat ketika seseorang pantang menyerah dan tetap berusaha mempertahankan keyakinan tersebut walaupun banyak godaan yang dapat menggoyahkan iman. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang percaya bahwa kiamat tidak akan terjadi selama manusia masih beriman kepada Allah, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme dari seorang tokoh Adam yang berpikir positif tentang masa depan (hari kiamat) yang akan terjadi.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

Berdasarkan analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat representasi religiusitas tokoh Adam yang digambarkan melalui dimensi keyakinan yang meliputi keimanan terhadap Allah, keimanan terhadap malaikat, keimanan terhadap kitab-kitab Allah, keimanan terhadap Rasul, keimanan terhadap hari kiamat.

B. Analisis Representasi Religiusitas Dimensi Praktik Agama

1. Berdoa Kepada Allah

Tabel 31

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
--------	----------------	--------------------	----------------

 <p style="text-align: center;"><i>Scene 1</i> Pada menit: 00.02.54 – 00.03.00</p>	<p><i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)</p>	<p><i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)</p>	<p>Optimisme</p>
---	---	--	------------------

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 1* menceritakan Adam yang sedang bermimpi di sebuah gedung tua. Gedung tua tersebut merupakan gedung tempat dimana maria dan ayahnya meninggal pada film munafik 1. Maria adalah wanita yang disembuhkan oleh Adam dari sihir namun akhirnya meninggal, sedangkan ayahnya adalah seorang tokoh munafik. Dalam mimpi tersebut Adam mengejar anak kecil yang berlarian di gedung, namun tiba-tiba terdapat hantu kuyang di tangannya. Kemudian Adam berdoa meminta perlindungan Allah.

a) Level realitas

Dalam scene ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi praktik agama berdoa kepada Allah dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian gamis hitam berlengan panjang menutupi pusat dan lututnya. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap yang berani namun ekspresi yang takut. Bagaimanapun Adam adalah manusia yang mempunyai rasa takut, namun dia berani menghadapi hantu kuyang tersebut dengan berdoa meminta perlindungan Allah.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *medium shot* yang bertujuan untuk menunjukkan kegiatan Adam dengan berfokus pada gerak tubuh dan *gesture* nya. Dalam adegan ini terlihat *gesture* Adam yang dengan berani mencengkam kepala hantu kuyang dan lisannya berdoa meminta perlindungan Allah.

2) *Dialogue*

Adam : “*A’udzu billahi minasy syaithaanir rajiim, a’udzu billahi minasy syaithaanir rajiim, a’udzu billahi minasy syaithaanir rajiim.*”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui berdoa kepada Allah. Berdoa kepada Allah digambarkan saat Adam meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.


c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah berdoa kepada Allah merupakan salah satu cara seseorang untuk meminta pertolongan kepada Tuhannya dengan penuh harap. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang berdoa kepada Allah supaya terhindar dari godaan setan yang terkutuk, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme dalam berdoa kepada Allah.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang

menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

Tabel 32

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p><i>Scene 47</i> Pada menit: 01-37.17–01.37.49</p>	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 47* menceritakan Adam yang diseret oleh Abu Jar dan pengikutnya. Kemudian Adam digantung ke gedung tua milik Abu Jar dengan tali yang melilit di tubuhnya. Abu Jar terus menganiaya Adam karena dia selalu berpegang teguh pada keyakinannya dan menolak untuk mengikuti ajaran Abu Jar. Kemudian pada menit ke 01-37.17–01.37.49 datang pertolongan Allah berupa petir dan mengguncang bangunan tua Abu Jar.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi praktik agama berdoa kepada Allah dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian gamis berwarna putih yang sudah berlumur darah. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan

cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresinya yang sedih sambil mendongak ke atas memohon pertolongan Allah. Adam juga menyebut malaikat-malaikat di dalam doanya, bahwa Allah adalah Tuhannya para malaikat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan ekspresi tokoh Adam dengan berfokus pada emosinya. Dalam adegan ini terlihat ekspresi Adam yang sedih dan serius dalam berdoa memohon pertolongan Allah.

2) *Dialogue*

Adam : “Aku berlindung dengan wajah-Mu ya Allah.”

Abu Jar : “Kau diam, Adam! Diam!”

Adam : “Tiada daya dan kekuatan melainkan apa yang ku harapkan.”

Abu Jar : “Diam!”

Adam : “*Allahumma rabba Jibril wa Mikail wa Israfil. Ya Allah jangan tinggalkan aku seorang diri. Lailahailallah Muhammad-arrasulullah.*”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui praktik agama yaitu berdoa kepada Allah. Berdoa kepada Allah digambarkan saat Adam mengatakan “ya Allah jangan tinggalkan aku seorang diri”.

c) Level ideologi

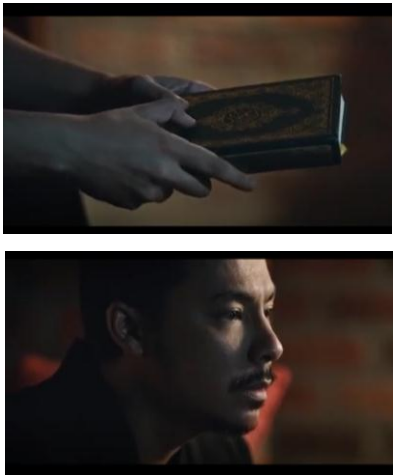
Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah berdoa kepada Allah merupakan salah satu cara seseorang untuk meminta pertolongan kepada Tuhannya dengan penuh harap. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang berdoa kepada Allah untuk meminta

perlindungan, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme dalam berdoa kepada Allah.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

2. Mendengarkan dan Membaca Al-Qur'an

Tabel 33

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p><i>Scene 1</i> Pada menit: 00.03.20 – 00.03.35</p>	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 1* menit ke 00.03.20 – 00.03.35 menceritakan Adam yang terbangun dari mimpi buruknya. Kemudian Adam duduk sambil melamun menggenggam Al-Qur'an di tangannya. Terdengar suara *murottal* Al-Qur'an dari radio, kemudian Adam mendengarkannya dengan khusyuk.

a) Level realitas

Dalam scene ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi praktik agama membaca dan mendengarkan Al-Qur'an dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian Adam berpakaian kaos hitam berlempang pendek dan celana hitam panjang yang dapat menutupi pusat dan lututnya . Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresinya yang sedang melamun degan khusyuk mendengarkan *murottal* Al-Qur'an di radio. Kemudian terlihat tangan Adam yang sambil menggenggam Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa Adam memiliki pribadi religius yang digambarkan melalui aktivitasnya dengan mendengarkan dan membaca Al-Qur'an.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan ekspresi tokoh Adam dan berfokus dengan sesuatu yang ia genggam yaitu Al-Qur'an. Dalam adegan ini terlihat ekspresi khusyuk Adam yang sedang mendengarkan *murottal* Al-Qur'an di radio.

2) *Dialogue*

Sedangkan dari segi suara yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam yaitu melalui suara *murottal* Al-Qur'an di radio dan dengan khusyuk Adam mendengarkannya sambil menggenggam Al-Qur'an. Hal tersebut menggambarkan religiusitas tokoh Adam melalui aktivitasnya membaca dan mendengarkan Al-Qur'an.


c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah mendengarkan dan membaca Al-Qur'an dapat membawa ketenangan dalam jiwa seseorang ketika sedang merasa khawatir dan gelisah. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan tokoh Adam yang mendengarkan suara *murottal* Al-Qur'an untuk menenangkan diri ketika ia terbangun dari mimpi buruk, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme dalam usaha menenangkan diri.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

3. Berdakwah

Tabel 34

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p style="text-align: center;"><i>Scene 4</i> Pada menit: 00.05.59 – 00.06.53</p>	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 4* menceritakan Adam yang sedang berdakwah di sebuah masjid. Adam menjelaskan tentang bagaimana cara iblis dalam menyesatkan manusia. Terlihat beberapa jamaah yang hadir dalam majelis tersebut untuk mendengarkan kajian.

a) Level realitas

Dalam scene ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi praktik agama berdakwah dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam mengenakan pakaian berwarna coklat dengan tambahan atribut peci dan sorban. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat,

tawadhu kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresinya yang terlihat serius. Adam dengan serius berdakwah menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnya. Sikap dan ekspresi serius Adam dapat menunjukkan ketulusan dan kesungguhannya dalam berdakwah untuk mengingatkan umat muslim supaya tidak mudah terbawa hasutan iblis.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *long shot* yang bertujuan untuk menunjukkan situasi dan kondisi secara menyeluruh di masjid tempat Adam berdakwah. Kemudian teknik *medium close up* digunakan untuk menunjukkan emosi yang terfokus pada Adam.

2) *Dialogue*

Adam : “Talbis Iblis, Iblis apabila ingin menyesatkan manusia, dia akan melakukan talbis, talbis itu *izharul bathil fiisuuratil haq* menzahirkan benda yang salah, perkara yang batil dari gambaran yang betul. Iblis pandai dalam menyesatkan manusia. Sebab itulah ada golongan ilmunan, orang-orang saleh yang tewas terjerumus dalam belitan iblis. Di dalam Al-Qur’an Allah menguji banyak kumpulan, tetapi kumpulan

yang paling teruk Allah keji para ulama yang tidak amanah. *Fa atba'a husy-syaitaanu fa kaana minal-gaawiin*, dia termasuk di kalangan orang-orang yang sesat...”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui berdakwah. Kegiatan berdakwah digambarkan saat Adam berbicara di hadapan banyak jamaah majelis melalui lisannya yang membahas mengenai iblis akan melakukan talbis saat hendak menyesatkan manusia.


c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah ketika adanya tujuan yang ingin diraih, maka seseorang memerlukan tekad yang kuat dan pantang menyerah untuk mencapai tujuan tersebut. Tokoh Adam dalam film ini diceritakan memiliki tujuan untuk selalu istiqomah dalam berdakwah. Untuk mencapai tujuan tersebut Adam memotivasi dirinya untuk tidak berhenti dalam berdakwah, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah optimisme dalam berdakwah.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

Tabel 35

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
--------	----------------	--------------------	----------------

 <p style="text-align: center;"><i>Scene 36</i> Pada menit: 01.06.57 – 01.07.20</p>	<p><i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)</p>	<p><i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)</p>	<p>Optimisme</p>
--	---	--	------------------

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 36* menceritakan Adam yang mengunjungi kampung sebelah untuk berdakwah kepada masyarakat setempat supaya kembali kepada ajaran yang benar. Adam menegaskan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah serta menghimbau masyarakat untuk meninggalkan ajaran sesat Abu Jar.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi praktik agama berdakwah dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam mengenakan pakaian berwarna coklat dengan tambahan atribut peci dan sorban. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresinya yang terlihat serius. Adam dengan serius berdakwah menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnya. Sikap dan ekspresi serius Adam dapat menunjukkan ketulusan dan kesungguhannya dalam berdakwah untuk mengingatkan umat muslim supaya tidak mudah terbawa hasutan iblis.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias diri dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan ekspresi tokoh Adam dan berfokus dengan sesuatu yang ia genggam yaitu Al-Qur'an. Dalam adegan ini terlihat ekspresi khusyuk Adam yang sedang mendengarkan *murottal* Al-Qur'an di radio.

2) *Dialogue*

Adam : “Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Marilah kita bertakwa dan menjunjung tinggi agama Islam. Segala alam yang wujud Allah lah Tuhannya. Hendaklah semua kaum muslim beriktikad...”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui berdakwah. Kegiatan berdakwah digambarkan saat Adam berbicara di hadapan banyak orang melalui lisannya dengan mengajak masyarakat untuk bertakwa dan menjunjung tinggi agama Islam.

c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah ketika adanya tujuan yang ingin diraih, maka seseorang memerlukan tekad yang kuat dan pantang menyerah untuk mencapai tujuan tersebut. Tokoh Adam dalam *scene* ini diceritakan memiliki tujuan memperjuangkan agama Islam dan menyadarkan warga desa yang sudah terlanjur mengikuti ajaran sesat Abu Jar untuk kembali kepada Islam yang lurus. Dalam mencapai tujuan tersebut Adam bertekad untuk tidak menyerah mengingatkan warga desa, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah optimisme dalam berdakwah.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).


Berdasarkan analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat representasi religiusitas tokoh Adam yang digambarkan melalui dimensi praktik agama yang meliputi berdoa kepada Allah, mendengarkan dan membaca Al-Qur'an, serta berdakwah.

C. Analisis Representasi Religiusitas Dimensi Pengetahuan Agama

1. Pemahaman Terhadap Kandungan Al-Qur'an

Tabel 36

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
--------	----------------	--------------------	----------------

 <p style="text-align: center;">Scene 4 Pada menit: 00.06.21 – 00.06.53</p>	<p><i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)</p>	<p><i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)</p>	<p>Optimisme</p>
--	---	--	------------------

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene* 4 menceritakan Adam yang sedang berdakwah di sebuah masjid. Adam menjelaskan tentang bagaimana cara iblis dalam menyesatkan manusia. Terlihat beberapa jamaah yang hadir dalam majelis tersebut untuk mendengarkan kajian.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi pengetahuan agama memahami kandungan Al-Qur’an dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam menggunakan pakaian berwarna coklat dengan tambahan atribut peci dan sorban. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresinya yang terlihat serius. Adam dengan serius berdakwah menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnya. Sikap dan ekspresi serius yang ditampilkan Adam dapat menunjukkan kesungguhannya dalam memahami isi dari Al-Qur'an untuk disampaikan kepada para jamaahnya.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *medium shot* yang bertujuan untuk menunjukkan kegiatan Adam dengan berfokus pada gerak tubuh dan gesturnya. Kemudian teknik gambar *close up* digunakan untuk menunjukkan detail Al-Qur'an yang digunakan Adam untuk berdakwah di depan para jamaahnya.

2) *Dialogue*

Adam : “Talbis Iblis, Iblis apabila ingin menyesatkan manusia, dia akan melakukan talbis, talbis itu *izharul bathil fiisuuratil haq* menzahirkan benda yang salah, perkara yang batil dari gambaran yang betul. Iblis pandai dalam menyesatkan manusia. Sebab itulah ada golongan ilmunan, orang-orang saleh yang tewas terjerumus dalam belitan iblis. Di dalam Al-Qur'an Allah menguji banyak kumpulan, tetapi kumpulan yang paling teruk Allah keji para ulama yang tidak amanah. *Fa atba'a husy-syaitaanu fa kaana minal-gaawiin*, dia termasuk di kalangan orang-orang yang sesat...”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui pengetahuannya tentang isi Al-Qur'an. Pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an digambarkan saat Adam berdakwah dengan memahami isi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian dijelaskan kembali kepada para jamaahnya.

c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah ketika berbicara sesuatu atau berdakwah didasari dengan dalil-dalil naqli yang kebenarannya mutlak dan haqiqi. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang menggunakan dalil Al-Qur'an untuk menguatkan argumennya, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah optimisme dalam berdakwah melalui pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

2. Pemahaman Terhadap Hukum-hukum Islam

Tabel 37

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
--------	----------------	--------------------	----------------

 <p style="text-align: center;"><i>Scene 22</i></p> <p style="text-align: center;">Pada menit: 00.39.19 – 00.39.43</p>	<p><i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)</p>	<p><i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)</p>	<p>Optimisme</p>
---	---	--	------------------

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 22* menceritakan Adam yang hendak pulang ke rumahnya setelah membantu Sakinah mengobati ayahnya. Kemudian datang Abu Jar beserta pengikutnya memberi peringatan kepada Adam untuk tidak ikut campur dalam urusannya. Abu Jar juga menyinggung mengenai sunnah-sunnah Rasulullah, dia menganggap Adam tidak mengikuti sunnah Nabi.

a) Level realitas

Dalam scene ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi pengetahuan agama memahami hukum-hukum Islam dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian lengan panjang berwarna hitam dengan peci putih di kepalanya. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresinya yang serius. Terlihat dari cara Adam serius dalam menanggapi perkataan Abu Jar dengan mengerutkan dahi yang menandakan ia tidak setuju dengan argumen Abu Jar yang menyimpang.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *long shot* yang bertujuan untuk menunjukkan situasi dan kondisi secara menyeluruh. Gambar juga diambil dengan teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan emosi yang lebih terfokus pada Adam. Dalam adegan ini terlihat Adam yang sedang berdebat dengan Abu Jar, pengambilan gambar berfokus pada Adam dan Abu Jar secara bergantian. Hal ini bertujuan agar perilaku dan ekspresi Adam yang serius terlihat lebih jelas.

2) *Dialogue*

Abu Jar : “Ini rupanya ustad Adam, biasa saja orangnya. Tak pakai sorban, tapi mengaku ikut Sunnah Rasulullah. Setahu aku yang namanya ustad akan mati-matian mengikuti telunjuk Nabi. Ahli Sunnah Wal Jamaah jenis apa kau ini?”

Adam : “Jangan pernah menilai orang hanya pada luaran. Pada pakaian, pakai sorban bukan sunnah yang dituntut dalam agama. Dia termasuk dalam Sunnah Jibiliyyah.”


Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui pengetahuannya tentang hukum-hukum Islam. Pengetahuan Adam tentang hukum Islam digambarkan saat Adam mengatakan bahwa memakai sorban bukan sunnah yang dituntut dalam agama dan hanya termasuk sunnah Jibiliyyah.

c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah ketika berbicara mengenai sesuatu termasuk tentang persoalan agama hendaknya didasari dengan pengetahuan-pengetahuan yang valid. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang dengan percaya diri memberi tahu Abu Jar mengenai hukum memakai sorban, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah optimisme pada pengetahuan yang dimiliki.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

Tabel 38

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

<i>Scene 39</i> Pada menit: 01.10.35 – 01.10.49			
---	--	--	--

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 39* menceritakan Azhar sedang berbicara dengan Adam tentang permasalahannya yang tidak mampu melawan ajaran sesat Abu Jar. Azhar juga bercerita mengenai istrinya yang terhasut oleh Abu Jar dan meninggalkan dirinya. Kemudian Adam menenangkan Azhar dengan memberikan nasihatnya.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi pengetahuan agama memahami hukum-hukum Islam dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam mengenakan pakaian gamis putih berlempang panjang dengan tambahan atribut peci dan sorban. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap peduli dan ekspresinya yang serius. Sikap peduli Adam digambarkan melalui tangan Adam yang menepuk bahu Azhar dan menasihatinya tentang perkara hukum dalam Islam.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan

menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *medium shot* yang bertujuan untuk menunjukkan kegiatan Adam dengan berfokus pada gerak tubuh dan gesturnya, terlihat Adam menepuk bahu Azhar untuk memberikan ketenangan tentang perkara hukum Islam. Gambar juga diambil menggunakan teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan emosi dan ekspresi serius yang lebih terfokus pada tokoh Adam.

2) *Dialogue*

Azhar : “Selama ini aku berdosa Adam. Sebab, aku tahu yang ajaran Abu Jar ini sesat. Tapi aku diamkan je, aku tak berani nak pertahankan agama aku sendiri. Aku bukan pentingkan diri Adam, tapi...”

Adam : “Cukup kau tolak ajaran Abu Jar dengan hati Azhar, sebab aku tahu kau tak mampu. Takpa, Azhar. Insyallah, keikhlasan kita yang akan dinilai di sisi Allah nanti.”

Azhar : “Menentang kemungkaran dengan hati Adam, selemah-lemah iman dam.”

Adam : “Menentang kemungkaran itu memang wajib untuk setiap muslim, tapi ikut kemampuan dan kekuatan kau, sabar Azhar.”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui pengetahuannya tentang hukum-hukum Islam. Pengetahuan Adam tentang hukum Islam digambarkan dalam dialog tersebut saat Adam mengatakan “Menentang kemungkaran itu memang wajib untuk setiap muslim, tapi ikut kemampuan dan kekuatan kau, sabar Azhar.” Dalam dialog tersebut Adam mengetahui bahwa setiap muslim wajib hukumnya

menentang kemungkaran, namun juga disesuaikan dengan batas kemampuan seseorang.


c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah memiliki sikap optimis dalam diri sendiri yang kemudian disalurkan kepada orang lain akan memberikan dampak positif kepada orang tersebut, dengan memberikan pemahaman tentang sesuatu maka bisa membuat seseorang untuk berpikir positif. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang memberikan pemahaman kepada Azhar bahwa menolak kemungkaran cukup dengan hati apabila tidak mampu, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan dalam *scene* ini yaitu optimisme dari seorang tokoh Adam.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

3. Pemahaman Terhadap Rukun Iman dan Rukun Islam

Tabel 39

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

<p><i>Scene 21</i></p> <p>Pada menit:</p> <p>00.38.32 – 00.38.50</p>			
--	--	--	--

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 21* menceritakan Adam sedang takziah bersama Azhar dan Azman ke rumah Sakinah karena ayahnya meninggal dunia. Imam Malik ayah Sakinah tidak bisa tertolong nyawanya setelah terkena sihir Abu Jar. Dalam *scene* tersebut Sakinah mulai meragukan takdir Allah dan menyalahkan keadaan, namun Adam segera menasihatinya untuk tetap bersabar dan percaya kepada Allah.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi pengetahuan agama pemahaman terhadap rukun iman dan rukun islam dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian lengan panjang berwarna hitam dengan peci putih di kepalanya. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresinya yang serius. Terlihat dari cara Adam serius dalam menasihati Sakinah, dengan mengerutkan dahi setelah mendengar perkataan Sakinah yang sudah putus asa dan ingin menyerah.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak

berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *long shot* yang bertujuan untuk menunjukkan situasi dan kondisi saat Adam, Azman, dan Azhar bertakziah ke rumah Sakinah. Gambar juga diambil menggunakan teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan emosi dan ekspresi serius yang lebih terfokus pada tokoh Adam.

2) *Dialogue*

Sakinah : “Apa yang dah berlaku, menguji keimanan saya Ustad. Tak tahu sejauh mana lagi saya boleh bertahan, di mana Allah bila saya perlukan-Nya?”

Adam : “Istighfar, Sakinah. Bukan semua perkara Allah izin Allah ridha. Salat, sujud, tahajud, doa. Mudah-mudahan Allah berikan kita semua petunjuk.”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui pengetahuannya tentang rukun Iman dan Islam. Pengetahuan Adam tentang rukun Iman digambarkan dalam dialog tersebut saat Adam mengatakan “Istighfar, Sakinah. Bukan semua perkara Allah izin Allah ridha.” Dalam dialog tersebut Adam secara tidak langsung menasihati Sakinah untuk tetap percaya kepada Allah, percaya dengan qada dan qadar Allah. Kemudian, Pengetahuan Adam tentang rukun Islam dari perkataannya yang menyarankan Sakinah salat supaya mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

c) Level ideologi


Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah memiliki sikap optimis dalam diri sendiri yang kemudian disalurkan kepada orang lain akan

memberikan dampak positif kepada orang tersebut, dengan memberikan pemahaman tentang sesuatu maka bisa membuat seseorang untuk berpikir positif. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang memberikan pemahaman kepada Sakinah untuk sabar, tetap berpikir positif kepada Allah dan meminta bantuan melalui salat, tahajud, doa, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah optimisme dari seorang tokoh Adam.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

4. Pemahaman Terhadap Hadits

Tabel 40

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p><i>Scene 22</i> Pada menit: 00.40.09 – 00.40.21</p>	<p><i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)</p>	<p><i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)</p>	<p>Optimisme</p>

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene* 22 menceritakan Adam yang hendak pulang ke rumahnya setelah membantu Sakinah mengobati ayahnya. Kemudian datang Abu Jar beserta pengikutnya memberi peringatan kepada Adam untuk tidak ikut campur dalam urusannya. Abu Jar juga menyinggung mengenai sunnah-sunnah Rasulullah, dia menganggap Adam tidak mengikuti sunnah Nabi.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi pengetahuan agama memahami hadits dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian lengan panjang berwarna hitam dengan peci putih di kepalanya. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap dan ekspresinya yang serius. Terlihat dari cara Adam yang serius dalam menanggapi perkataan Abu Jar dengan mengerutkan dahi yang menandakan ia tidak setuju dengan argumen Abu Jar yang menyimpang.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan

dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *medium shot* dan *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan kegiatan dan ekspresi tokoh Adam dengan berfokus pada perilaku, bahasa tubuh dan emosinya. Dalam adegan ini terlihat Adam yang sedang berdebat dengan Abu Jar, pengambilan gambar berfokus pada Adam dan Abu Jar secara bergantian. Hal ini bertujuan agar perilaku dan ekspresi Adam yang serius terlihat lebih jelas.

2) *Dialogue*

Abu Jar : “Bukankah ada hadits salat pakai sorban itu adalah lebih baik dari 25 salat tanpa sorban, jadi kau ini tak hidupkan sunnah.”

Adam : “Itu hadits palsu Abu Jar, hadits palsu. Jika ada satu hadits yang sah, bagitahu aku.”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui pengetahuannya tentang hadits. Pengetahuan Adam tentang hadits digambarkan dalam dialog tersebut saat Adam mengatakan “Itu hadits palsu Abu Jar, hadits palsu. Jika ada satu hadits yang sah, bagitahu aku.” Dalam dialog tersebut Adam mengetahui bahwa hadits yang disampaikan Abu Jar adalah hadits palsu dan tidak bisa dijadikan sumber hukum.

c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah ketika berbicara mengenai sesuatu termasuk tentang persoalan agama hendaknya didasari dengan pengetahuan-pengetahuan yang valid. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang dengan percaya diri memberi tahu Abu Jar mengenai hukum memakai sorban, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah optimisme pada pengetahuan yang dimiliki.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan


individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

Berdasarkan analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat representasi religiusitas tokoh Adam yang digambarkan melalui dimensi pengetahuan agama yang meliputi pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an, pemahaman terhadap hukum-hukum Islam, pemahaman terhadap rukun iman dan rukun islam, serta pemahaman terhadap hadits.

D. Analisis Representasi Religiusitas Dimensi Pengalaman

1. Perasaan Dekat Dengan Allah

Tabel 41

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p style="text-align: center;"><i>Scene 13</i> Pada menit: 00.19.33 – 00.19.43</p>	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 13* menit ke 00.19.33 – 00.19.43 menceritakan Adam yang sedang membaca buku, namun terganggu karena kehadiran wanita misterius yang terus melihat ke arahnya. Kemudian setelah Adam menyelesaikan

bacaannya, dia mencoba tidak peduli dengan kehadiran wanita tersebut dan berjalan untuk berpindah tempat. Tiba-tiba wanita misterius tersebut berada di belakang Adam dan mencoba menggoyahkan iman Adam dengan berbagai pertanyaan.

a) Level realitas

Dalam scene ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi pengalaman agama perasaan dekat dengan Allah dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam mengenakan pakaian kaos putih dan celana hitam panjang. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Dari segi *gesture* atau bahasa tubuh religiusitas tokoh Adam ditampilkan melalui cara berjalannya yang tenang sambil membawa buku. Sedangkan dari segi ekspresi, Adam juga terlihat tenang dalam menghadapi wanita misterius tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa Adam memiliki kehati-hatian dan tidak tergesa-gesa dalam merespon makhluk ghaib tersebut supaya tidak terpengaruh dengan apa yang dipertanyakan.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini

terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *medium shot* dan *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan kegiatan dan emosi yang lebih terfokus pada Adam. Dalam adegan ini terlihat Adam yang sedang berbicara dengan wanita misterius, pengambilan gambar berfokus pada Adam dan wanita misterius tersebut secara bergantian. Hal ini bertujuan agar *gesture* dan ekspresi Adam yang tenang terlihat lebih jelas.

2) *Dialogue*

Wanita Misteri : “Aku tahu, kamu kesunyian.”

Adam : “Aku tak pernah sunyi, tak pernah keseorangan. Karena sesungguhnya Allah itu dekat, Dia ada bersama-sama dengan aku.”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui perasaannya yang dekat dengan Allah SWT. Perasaan dekat dengan Allah digambarkan dalam dialog tersebut saat Adam mengatakan “sesungguhnya Allah itu dekat, Dia ada bersama-sama dengan aku.” Dalam dialog tersebut Adam merasa dekat dengan Allah dan percaya bahwa Allah selalu bersamanya.


c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah memiliki keyakinan dalam hati merasa bahwa Allah selalu dekat dengan hambanya merupakan cerminan seorang muslim yang selalu berpikir positif kepada Tuhannya. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang meyakini bahwa Allah akan selalu bersamanya, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme dari seorang tokoh Adam yang berpikir positif kepada Allah.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

2. Bertawakal Kepada Allah

Tabel 42

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p><i>Scene 47</i> Pada menit: 01.32.21 – 01.32.41</p>	<p><i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)</p>	<p><i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)</p>	<p>Optimisme</p>

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 47* menceritakan Adam yang diseret oleh Abu Jar dan pengikutnya. Kemudian Adam digantung ke gedung tua milik Abu Jar dengan tali yang melilit di tubuhnya. Abu Jar terus menganiaya Adam karena dia selalu berpegang teguh pada keyakinannya dan menolak untuk mengikuti ajaran Abu Jar.

a) Level realitas

Dalam scene ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi pengalaman bertawakal kepada Allah dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam mengenakan pakaian kaos putih dan celana hitam panjang. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Sikap dan ekspresi yang ditampilkan tokoh Adam adalah sikap yang acuh tak acuh dan ekspresinya yang sedih. Bahasa tubuh acuh tak acuh Adam tersebut terlihat dari cara Adam yang menundukkan kepalanya, hal tersebut menandakan Adam tidak peduli dengan apa yang dibicarakan oleh Abu Jar dan hanya berfokus untuk bertawakal kepada Allah.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *long shot* yang bertujuan untuk menunjukkan situasi dan kondisi saat Adam dianiaya oleh Abu Jar dan pengikutnya. Gambar juga diambil menggunakan teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan emosi dan ekspresi sedih yang lebih terfokus pada tokoh Adam.

2) *Dialogue*

Adam : “Aku mengadu pada-Mu ya Allah lemahnya kekuatan aku. Betapa hinanya aku di kalangan mereka, di depan musuh-musuh Islam ya Allah. Kepada siapa Kau serahkan diriku ya Allah. Janganlah kau tinggalkanku bersendirian diri ya Allah...”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui sikap tawakal kepada Allah. Sikap tawakal Adam digambarkan dalam dialog tersebut saat Adam dengan sepenuh hati berserah dan mengadu kepada Allah.

c) **level ideologi**

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah memiliki keyakinan dalam hati dengan mengadu dan menyerahkan segala urusan kepada Allah cerminan seorang muslim yang selalu berpikir positif kepada Tuhannya. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang sepenuh hati berserah dan mengadu kepada Allah, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme dari seorang tokoh Adam yang berpikir positif kepada Allah.


Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

Berdasarkan analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat representasi religiusitas tokoh Adam yang digambarkan melalui dimensi pengalaman yang meliputi perasaan dekat dengan Allah dan bertawakal kepada Allah.

E. Analisis Representasi Religiusitas Dimensi Konsekuensi

1. Perilaku Menolong Sesama

Tabel 43

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p><i>Scene 18</i> Pada menit: 00.30.15 – 00.31.40</p>	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 18* menceritakan Adam yang sedang mengobati ayah Sakinah karena terkena sihir Abu Jar. Terlihat Adam membacakan ayat-ayat suci Al-Qur’an sambil meletakkan tangannya di atas kepala Iman Malik untuk mengeluarkan iblis di dalam tubuhnya. Adam dengan Sekuat tenaga menolong, walaupun pada akhirnya nyawa Imam Malik tidak terselamatkan.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi konsekuensi agama perilaku menolong sesama dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian lengan panjang berwarna hitam dengan peci putih di kepalanya. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam,

yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Dari segi *gesture* atau bahasa tubuh religiusitas tokoh Adam ditampilkan melalui sikap tangannya memegang kepala Imam Malik yang menandakan bahwa Adam sedang menolong dengan cara merukiah. Kemudian dari segi ekspresi terlihat wajah Adam yang tegas menandakan usaha yang keras untuk mengeluarkan iblis dari tubuh Imam Malik.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *medium long shot* atau *knee shot* yang bertujuan untuk menunjukkan kegiatan yang dilakukan Adam yaitu merukiah Imam Malik. Gambar juga diambil menggunakan teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan emosi yang lebih terfokus pada tokoh Adam.

c) Level ideologi


Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan

pertolongan orang lain. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan tokoh Adam yang sedang membantu merukiah ayah Sakinah dengan sekuat tenaga dan pantang menyerah meski dirinya ikut terseret dan terbanting, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah ideologi optimisme tokoh Adam dalam menolong sesama.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

2. Sabar Dalam Menghadapi Cobaan

Tabel 44

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p><i>Scene 16</i> Pada menit: 00.23.30 – 00.23.43</p>	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 16* menceritakan Adam yang sedang meminta izin kepada ibunya untuk pergi ke kampung sebelah menolong Imam Malik ayah dari

Sakinah. Pada awalnya Salamah ibu Adam tidak mengizinkan anaknya pergi, karena khawatir terjadi sesuatu pada Adam. Setelah dibujuk oleh Adam pada akhirnya Salamah mengizinkan anaknya pergi menolong Imam Malik.

a) Level realitas

Dalam scene ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi konsekuensi sabar dalam menghadapi cobaan dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian lengan panjang berwarna hitam dengan peci putih di kepalanya. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Dari segi *gesture* atau bahasa tubuh religiusitas tokoh Adam ditampilkan melalui sikapnya yang berani berbicara dan membujuk ibunya untuk mendapatkan izin. Kemudian dari segi ekspresi terlihat wajah Adam yang sedih, karena dia ingin berjihad menentang hawa nafsunya sendiri namun tidak diizinkan oleh ibunya.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik *medium long shot* atau *knee shot* yang bertujuan untuk menunjukkan kegiatan yang dilakukan Adam yaitu meminta izin kepada ibunya. Gambar juga diambil menggunakan teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan emosi yang lebih terfokus pada tokoh Adam.

2) *Dialogue*

Adam : “Adam minta maaf mak. Adam bukan sengaja nak sakitkan hati mak. Selama ini, Adam berjihad untuk tentang nafsu Adam sendiri. Nafsu untuk berhenti tolong orang, nafsu untuk berhenti berdakwah pun. Adam coba istiqomah.”


Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui sikap sabar dalam menghadapi cobaan. Sikap sabar Adam digambarkan dalam dialog tersebut saat Adam mencoba istiqomah dalam menentang nafsunya sendiri.

c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah istiqomah dalam melakukan sesuatu perlu memiliki tekad dan perjuangan yang kuat . Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog tokoh Adam yang bertekad untuk istiqomah dalam berjihad demi menentang hawa nafsunya sendiri, hawa nafsu dalam berhenti berdakwah dan berhenti menolong sesama., sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah optimisme tokoh Adam dalam sabar menentang hawa nafsu.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

Tabel 45

Gambar	Level Realitas	Level Representasi	Level Ideologi
 <p style="text-align: center;"> <i>Scene 34</i> Pada menit: 01.04.30 – 01.05.11 </p>	<i>Appearance</i> (penampilan), <i>gesture</i> (bahasa tubuh), <i>make up</i> (riasan), <i>expression</i> (ekspresi)	<i>Dialogue</i> (percakapan atau suara), <i>camera</i> (pengambilan gambar)	Optimisme

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Munafik 2”

Pada *scene 34* menceritakan Adam yang terduduk lemas karena mendengar ibunya meninggal dunia yang diduga karena ulah Abu Jar. Terlihat wajah Adam yang sedih dan putus asa. Adam hampir saja menyerah kembali dan tidak bisa menerima qada dan qadar Allah, namun kemudian disadarkan oleh ayahnya dan membuat Adam kembali berjuang untuk mencari hidayah Allah SWT.

a) Level realitas

Dalam *scene* ini level realitas yang menampilkan representasi religiusitas tokoh Adam pada dimensi konsekuensi sabar dalam menghadapi cobaan dapat dilihat dari sisi:

1) Penampilan (*Appearance*)

Adam berpakaian kaos biru berlengan panjang celana hitam panjang. Gaya berpakaian yang dikenakan Adam tersebut merupakan gaya pakaian yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam, yaitu pakaian yang dapat menutupi auratnya. Batasan aurat laki-laki adalah dari pusat hingga lutut. Berpakaian dengan menutup aurat merupakan cerminan seorang muslim yang taat, *tawadhu* kepada Allah dan

agamanya. Orang yang *tawadhu* biasanya menandakan orang yang selalu bersikap optimis.

2) *Gesture* dan ekspresi

Dari segi *gesture* atau bahasa tubuh religiusitas tokoh Adam ditampilkan melalui tubuhnya yang terduduk lemas dan ekspresi sedih setelah mendengar kematian ibunya. Hal tersebut merupakan hal yang wajar ketika ditinggalkan seseorang yang dicintai. Adam memang hampir putus asa dan menyerah, namun akhirnya dia bertekad untuk kembali bangkit. Sikap tersebut mencerminkan Adam sabar dalam menghadapi cobaan.

3) *Make up* (riasan)

Make up atau riasan yang ditampilkan tokoh Adam adalah natural atau sederhana. Agama Islam telah mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam berhias dan menggunakan sesuatu. Islam mengharamkan dua hal untuk laki-laki dalam berhias yaitu memakai emas dan sutra murni. Dalam *scene* ini terlihat tokoh Adam tidak menggunakan perhiasan yang diharamkan dalam Islam untuk laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bahwa Adam merupakan muslim yang taat.

b) Level representasi

1) *Camera* (pengambilan gambar)

Teknik pengambilan gambar yang digunakan teknik *medium shot* yang bertujuan untuk menunjukkan kegiatan tokoh Adam dengan berfokus pada sikap dan bahasa tubuhnya. Gambar juga diambil menggunakan teknik *close up* yang bertujuan untuk menunjukkan emosi yang lebih terfokus pada tokoh Adam.

2) *Dialogue*

Ayah Adam : “Jangan putus asa nak, Ayah dah tak sanggup tengok kau gagal lagi dalam mencari jalan Allah, Adam. cari petunjuk, cari petunjuk dalam jiwamu. Dalam jiwamu, insya Allah.”

Adam : “Adam tak nak gagal lagi Ayah. Adam tak nak gagal lagi macam dulu. Agama hidup dalam darah daging Adam. Agama hidup dalam darah daging Adam. Fissabilillah!”

Dialog di atas dapat diidentifikasi sebagai dialog yang merepresentasikan religiusitas tokoh Adam melalui sikap sabar dalam menghadapi cobaan. Sikap sabar Adam digambarkan dalam dialog tersebut saat Adam tidak ingin gagal lagi dalam mencari jalan Allah.

c) Level ideologi

Level ideologi yang ditampilkan pada *scene* ini ialah memiliki sikap optimis dalam diri sendiri yang kemudian disalurkan kepada orang lain akan memberikan dampak positif kepada orang tersebut, dengan memberikan pemahaman tentang sesuatu maka bisa membuat seseorang untuk berpikir positif. Hal tersebut ditunjukkan melalui adegan dan dialog ayah Adam yang memberikan pemahaman kepada Adam untuk tidak berputus asa, yang kemudian dapat menyadarkan Adam untuk tetap berjuang di jalan Allah, sehingga ideologi yang ingin ditunjukkan adalah optimisme dari seorang tokoh Adam dalam menghadapi cobaan.

Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berpikir positif pada suatu masalah atau keadaan. Optimisme adalah keyakinan individu yang positif dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan. Ciri-ciri orang yang optimis adalah mampu memotivasi diri, pantang menyerah, percaya diri, berpikir positif, dan memiliki keyakinan dalam hati (Hatifah & Nirwana, 2014).

Berdasarkan analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat representasi religiusitas tokoh Adam yang digambarkan melalui dimensi konsekuensi yang meliputi perilaku menolong sesama dan sabar dalam menghadapi cobaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat tanda-tanda religiusitas tokoh Adam yang direpresentasikan dalam film *Munafik 2*. Religiusitas tokoh Adam digambarkan melalui tanda-tanda yang terdiri dari 1) level realitas yaitu religiusitas dapat dilihat dari riasan, ekspresi, *gesture*, dan cara berpakaian tokoh Adam yang menutup aurat mencerminkan muslim yang taat, 2) pada level representasi yaitu bagaimana realitas tersebut digambarkan oleh *camera* dan dialog, 3) pada level ideologi yaitu pada film ini menampilkan ideologi optimisme dari tokoh Adam dalam menjalankan komitmennya terhadap agama. Tanda-tanda tersebut kemudian menunjukkan representasi religiusitas tokoh Adam yang menampilkan dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi.

Pada dimensi keyakinan religiusitas tokoh Adam ditampilkan berupa keimanannya terhadap Allah, keimanannya terhadap malaikat, keimanannya terhadap kitab-kitab Allah, keimanannya terhadap Rasul, dan keimanannya terhadap hari kiamat.

Pada dimensi praktik agama religiusitas tokoh Adam ditampilkan berupa berdoa kepada Allah, mendengarkan dan membaca Al-Qur'an, serta berdakwah. Sedangkan pada dimensi pengetahuan agama religiusitas tokoh Adam ditampilkan berupa pemahamannya terhadap kandungan Al-Qur'an, pemahaman terhadap hukum-hukum Islam, pemahaman terhadap rukun iman dan rukun islam, serta pemahaman terhadap hadits.

Kemudian pada dimensi pengalaman religiusitas tokoh Adam ditampilkan berupa perasaan dekat dengan Allah dan bertawakal kepada Allah. Sedangkan pada dimensi konsekuensi religiusitas tokoh Adam ditampilkan berupa perilaku menolong sesama dan sabar dalam menghadapi cobaan.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para penikmat film, terutama film “Munafik 2” hendaknya dapat mengamalkan religiusitas keagamaannya dalam kehidupan sehari-sehari sebagaimana yang telah direpresentasikan dalam film ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian ini dalam merepresentasikan religiusitas dalam film. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga belum bisa mencakup secara keseluruhan.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pemurah lagi maha penyayang, dan yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, lancar dan tanpa halangan apapun. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna. Oleh sebab itu, peneliti memohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini untuk perbaikan di masa mendatang. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang terutama para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Jumal. 2020. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Denros, Mukhlis. 2018. *Bukan Islam KTP (Mengislamkan Orang Islam)*. Solo: Tinta Medina.
- Djamaluddin, Ancok. 2008. *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ghufron, M. Nur. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamidah, Tjitjik; Dkk. 2021. *Psikologi Umum*. Riau: Dd Publishing
- Hatifah, S dan Nirwana, D. 2014. *Pemahaman Hadits Tentang Optimisme*. Jakarta: Studia Insania
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Ibrahim dan Idy Subandy. 2011. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ilham, Muhammad dan Firdaus. 2019. *Islamic Branding dan Religiusitas serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjungpinang*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Junaedi, Eddy. 2018. *Berlatih Membuat Skenario Film Sekolah*. Jakarta: PT Mediantara Semesta.
- Kristandi. 2016. *Panduan Pendirian Usaha Film*. Jakarta: BEKRAF.
- Mangunwijaya, Y. B. 1994. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Manullang, M. dan E. Fernando. *Menggapai Hukum Berkeadilan: Tinjauan Hukum Kodrat dan Antinomi Nilai*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Mubarok, Achmad. 2000. *Jiwa dalam Al-Qur'an; Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern*. Jakarta: Paramadina
- Nashori, Fuad. 2002. *Agenda Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nashori, Fuad dkk. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM PRESS. Om 369. *Bikin Film Sendiri*. Bandung: Pers Ebook 369
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Qardhawi, Yusuf. 2003. *Halal Haram dalam Islam*. Surakarta: Era Intermedia
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Santosa, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Saryono. 2007. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Nyoman Anom Fajaraditya. 2018. *Sinema Paradoks Pengantar dan Konteks Kontemporer*. Denpasar: STIMIK STIKOM Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyyah (Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama)*, Tangerang: PT. Lentera Hati
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soepomo. 1989. *Bab-bab Tentang Hukum Adat*. Jakarta: PT Pramadnya Pramita
- Stark, Rodney dan Charles Y. Glock. 1968. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. London: University of California Press.
- Sugihartono, Ranang A. dan Amin Wibawa. 2019. *Editing; Film, Televisi dan Animasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Djago. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Turner. 2008. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Widayati, Sri. 2020. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.

Karya Ilmiah

- Ardiansyah, Harun. 2016. *Analisis Unsur Intrinsik dan Aspek Religiusitas Novel Salamah Karya Ali Ahmad Baktsir*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Devi, Mayang Triani. 2015. *Representasi Religiusitas Tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta*. skripsi komunikasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Furqani, Nusaibah Nur. 2021. *Peranan Religiusitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Psikologis*, Jurnal Psikologi, Vol. 1 (1).
- Latif, Nur. 2018. *Representasi Ikhlas Dalam Film "Surga Yang Tak Dirindukan"*. Skripsi komunikasi. Semarang: UIN Walisongo.
- Nuha, Azizatul. 2020. *Aspek Mistik dalam Film "Munafik 2"*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rozak, Purnama. 2017. *Indikator Tawadhu dalam Keseharian*. Jurnal Madaniyah Vol. 1 Edisi XII

- Salwa, Nazla. 2020. *Analisis Isi Tentang Kekerasan dalam Film Munafik 2*. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Simanulang, Erik Pandapotan. 2018. *Representasi Poligami dalam Film Athirah (Studi Analisis Semiotika John Fiske)*, JOM Fisip Vol. 5.
- Solikhati, Siti. 2017. *Simbol Keagamaan dalam Islam dan Ideologi Televisi*. *Islamic Communication Journal*. Vol. 02 No. 02, Juli-Desember.
- Surahman, Sigit. 2015. *Representasi Feminisme dalam Film Indonesia*, Jurnal Liski, Vol. 1 No. 2.

Internet

<https://news.detik.com/berita/d-1660063/Isi-minat-salat--baca-al-quran-kaum-muda-muslim-rendah> diakses pada 28 Mei 2022.

<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparanhits/film-munafik-2-terinspirasi-dari-kisah-perjuangan-para-nabi-1538013861470364497> diakses pada 3 Juni 2022.

<https://entertainment.kompas.com/read/2018/09/27/085011210/film-terlaris-di-malaysia-munafik-2-tayang-di-indonesia> diakses pada 13 Juli 2022.

<https://amiratthemovies.com/2018/09/28/review-munafik-2-2018/> diakses pada 13 Juli 2022).

<http://www.google.com/amp/s/id.berita.yahoo.com/amphtml/12-macam-macam-ideologi-dan-034036051.html> diakses pada 8 Agustus 2022.

<https://m.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/munafik-2-film-terlaris-sepanjang-masa-di-malaysia-tayang-di-indonesia-510850.html> diakses pada 13 Juli 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Igi Windi Fariska
TTL : Pemalang, 02 Oktober 1999
Alamat : Randudongkal, RT 62 RW 06 Kec. Randudongkal Kab. Pemalang
No. Hp : 08886514086
Email : igiwindifariska@gmail.com

Riwayat pendidikan formal:

1. SDN Kapuk 08 PT Jakarta Barat (2006-2011)
2. MTs. Nurul Islam Randudongkal (2012-2014)
3. MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan (2015-2017)
4. S-1 UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (2022)

Riwayat pendidikan non formal:

1. TPQ Raudhatul Janah 2 Randudongkal (2012-2014)
2. Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Ribatul Muta'allimin Pekalongan (2015-2018)
3. Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin Pekalongan (2015-2018)

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus Walisongo TV UIN Walisongo Semarang
2. LKS-BMH (Lembaga Kesejahteraan Sosial) Jawa Tengah
3. PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang